



**DAMPAK METODE COOPERATIVE LEARNING TUTOR SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
HAFALAN ALQURAN SISWA KELAS TINGGI
DI SDN 07 ULAKAN TAPAKIS**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**YUSMANIDAR
NIM : 180600286108035**

**Pembimbing
Dr.Mursal, M.Ag (Pembimbing I)
Aguswan Rasyid, Lc.MA, Ph.D (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusmanidar, S.Ag
NIM : 180600286108035
Tempat dan Tanggal Lahir : Koto Muaro 30 Juni 1971
Pekerjaan : Guru SDN 15 Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman



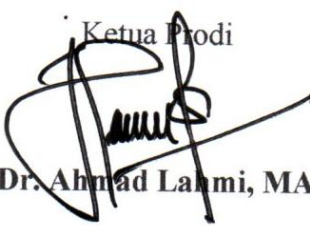
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "**Dampak Metode Cooperative Learning Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Hafalan Al-Quran Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 07 Ulakan Tapakis**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Yusmanidar, S.Ag
NIM 1806002861081035

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. MURSAL, M.Ag</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Aguswan Rasyid, Lc. MA, Ph.D</p>
<p>Mengetahui</p> <p>Ketua Prodi</p>  <p>Dr. Ahmad Lahmi, MA</p>	
Nama	: Yusmanidar
NIM	: 180600286108035
Judul Tesis	: Dampak Penggunaan cooperativ Learning terhadap Motivasi, Aktivitas dan Peningkatan Hasil Belajar Hafalan Alquran Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 07 Ulakan Tapakis , Kabupaten Padang Pariaman

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Rabu/ 16 September 2020

Pukul : 14.30 – 16.30

Tempat : Ruang Seminar Lt III Gedung I UMSB

terhadap mahasiswa

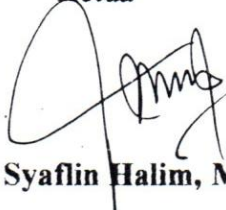
Nama : **Yusmanidar, S.Ag**

NIM : **1806002861081035**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Dampak Metode Cooperatif Learning Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Hafalan Al-Quran Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri 07 Ulakan Tapakis** Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/tidak lulus dengan nilai 83,25 (angka) atau A- (huruf)

Ketua



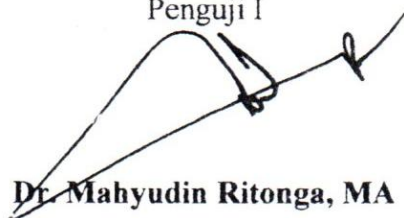
Dr. Syaflin Halim, MA

Sekretaris



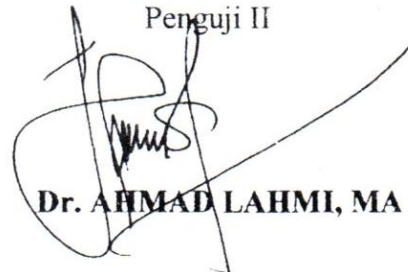
Nuraida, SE, MM

Penguji I



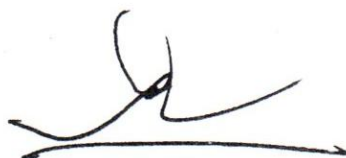
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. AHMAD LAHMI, MA

Penguji dan Pembimbing I



Dr. MURSAL, M.Ag

Penguji dan Pembimbing II



Aguswan Rasyid, Lc.MA, Ph.D

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah semesta alam, berkat limpahan rahmat dan nikmat penulis bisa menyelesaikan dan membuat laporan tertulis dari penelitian yang sudah dilakukan. Salawat beriring salam semoga Allah SWT sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah meninggalkan pedoman hidup untuk umat manusia.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Sebagai seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyangandang dan memperoleh gelar Megister Agama. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dengan judul "Dampak Metode Kooperatif Learning Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Hafalan Al-Quran Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri 07 Ulakan Tapakis".

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran berbagai pihak. Bantuan dan masukan tersebut merupakan kontribusi besar terhadap hadirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu, sudah selayak dan sepatutnya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang cukup dalam ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat .
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A. Kepala Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
4. Kepala Tata Usaha dan staf Program Studi PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
5. Bapak DR. Mursal, M.Ag dan Aguswan Rasyid, Lc. MA, Ph.D yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak ibu Dosen Tim penguji yang telah mengkritisi tulisan ini dengan objektif dan konstruktif untuk kesempurnaan kajian penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pasca Sarjana dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
8. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan S2.
9. Kemenag kabupaten Padang Pariaman, Kemenag Sumatera Barat dan Kemenag pusat yang memberikan izin untuk mengikuti program pendidikan ini.
10. Ibu Tides Junfi Darsih, S.Pd. Kepala SDN 15 Ulakan Tapakis selaku pimpinan ditempat peneliti bekerja.

11. Teman-teman guru SDN 15 Ulakan Tapakis
12. Ayahanda Nizar dan Ibunda Supik (Almarhumah), yang mendidik dan membesarkan penulis serta selalu memberikan nasihat-nasihat dalam menggapai cita-cita ini.
13. Suami tercinta Bujang Sayang,S.Pd.I dan anak-anak tercinta, Jelsa Aqilla Elkhalishah,Raisul Ghani Alkhalis,Umriha Tazhfira, khalila,dan adi-adik Yuliana,Asam Basri dan Ariful Irsyad, S.SOS yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
14. Kawan-kawan perkuliahan, handai tolan, yang selalu berbagi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis aturkan, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya, amiin.

Padang, 31 Agustus 2020
Tertanda



YUSMANIDAR,S.Ag
NIM: 18060028610803

ABSTRACT

Yusmanidar, *“The Impact of the peer Tutor Cooperative Learning Method on Motivation, Activities, and Learning Outcomes of Qur'an Memorization for Higher Class Students of Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis, Padang Pariaman Regency.*

Motivation is one of the most important factors in learning. Motivation makes students willing to do learning activities that should be done in learning, which in turn will have a good impact on the results of a learning process.

A teacher is required to have skills in applying a method. Teachers' skills and abilities in selecting and using a method will have a good impact on student motivation.

While in the field there were many kinds of teacher complaints about student learning problems, among these complaints was the lack of enthusiasm and desire of students in the learning process. They are not motivated to learn well, among the causes of this complaint is the lack of skills of teachers in selecting and using a method.

One of the ways to overcome this complaint is that the teacher must change the way of teaching, from the usual methods -such as lectures or questions and answers- to new methods including the peer Tutor cooperative learning method (also called 'peer tutors' method).

In order to find out how the impact of the peer Tutor cooperative learning method on students' motivation, activities, and learning outcomes of memorizing the Qur'an, the researcher conducted this scientific research at Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis.

This research aims to: (1). Analyzing the forms of motivation and student learning activities in memorizing the Qur'an on the subjects of Islamic Education (PAI) through a peer Tutor cooperative learning approach for higher class students of Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis. (2). Analyzing the implementation process of memorizing the Qur'an through a peer Tutor cooperative learning approach for higher class students of Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis. (3). Analyzing the students' ability to memorize the verses of the Qur'an after implementing the peer Tutor cooperative learning approach in higher class students of Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis.

This type of research is field research, using a qualitative approach and descriptive methods. The data collection was done by means of interviews, observation, and documentation. The collected data is then reduced, presented, and then reported in written form.

Based on the results of the research, discussion and analysis carried out, it can be concluded that:

- 1. Learning to memorize the Qur'an through the peer Tutor cooperative learning method for higher class students at Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis has had a good impact on students' motivation and learning activities.*
- 2. The process of implementing Quran memorization learning through the peer Tutor cooperative learning approach at Public Primary School (SDN) 07 Ulakan Tapakis has been going well.*
- 3. Implementation of learning to memorize the Qur'an for higher class students through the peer Tutor cooperative learning method can have a good impact on student learning outcomes and memorization.*

Keywords: *Cooperatif Learning, Peer Tutors, Motivation, Activities and Results*

ABSTRAK

Yusmanidar,” Dampak Metode Cooperatif Learning Tutor Sebaya Terhadap Motivasi,Aktivitas Dan Hasil Belajar Hafalan Alquran Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis,Kabupaten Padang Pariaman”.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran.Motivasi membuat siswa mau melakukan aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak baik terhadap hasil dari suatu proses pembelajaran.

Seorang guru sangat dituntut memiliki ketrampilan dalam menerapkan suatu metode.Ketrampilan dan kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan suatu metode akan memberi dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa.

Di lapangan banyak ditemukan berbagai macam keluhan guru tentang masalah belajar siswa ,di antara keluhan itu adalah kurangnya semangat dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran.Mereka tidak termotivasi untuk belajar dengan baik,diantara penyebab keluhan itu adalah kurangnya ketrampilannya guru memilih dan menggunakan suatu metode.

Salah satu cara untuk mengatasi keluhan itu adalah guru harus merubah cara mengajar dari metode biasa seperti ceramah atau tanya jawab kepada metode yang baru diantaranya metode cooperatif learning tutor sebaya.

Untuk mengetahui bagaimana dampak dari metode cooperatif learning tutor sebaya terhadap motivasi ,aktivitas dan hasil belajar hafalan Alquran siswa,maka peneliti mengadakan sebuah penelitian ilmiah di sebuah sekolah yaitu SDN 07 Ulakan Tapakis.

Penelitian ini bertujuan : 1.Menganalisa bentuk motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam menghafal AlQuran pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan *cooperative learning*(Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis. 2. Menganalisa proses pelaksanaan menghafal AlQuran dengan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis. 3. Menganalisa kemampuan menghafal ayat-ayat AlQuran siswa setelah melaksanakan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis.

Penelitian ini termasuk penelitian *field reseach* atau disebut juga penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara,pengamatan dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul direduksi,kemudian disajikan lalu dilaporkan dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukannya maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode cooperatif learning tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis memberikan dampak baik terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan cooperatif learning di SDN 07 ulakan Tapakis sudah berjalan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas tinggi dengan metode cooperatif learning tutor sebaya dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar menghafal siswa .

Kata Kunci : Cooperatif Learning Tutor Sebaya,Motivasi,Aktivitas Dan Hasil

DAFTAR ISI

	hal
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Model Pembelajaran kooperatif Learning	9
a. Pengertian Pembelajaran kooperatif Learning.....	10
b. Jenis-jenis Pembelajaran kooperatif Learning.....	10
c. Unsur-unsur Pembelajaran kooperatif Learning.....	13
d. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif Learning.....	14
e. Karakteristik Pembelajaran kooperatif Learning.....	15
2. Model Tutor Sebaya	16
a. Pengertian Tutor Sebaya.....	16
b. Kriteria Pemilihan Tutor Sebaya	17
c. Tujuan Pembelajaran Tutor Sebaya.....	19
d. Kelebihan dan kekurangan Tutor Sebaya	19
e. Manfaat Tutor Sebaya	20
3. Motivasi Dalam Pembelajaran	21
a. Pengertian Motivasi	21
b. Teori Motivasi	24
c. Macam-macam Motivasi	26
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
e. Peranan Motivasi Dalam Belajar.....	29
f. Penampakan Motivasi Pada Diri Seseorang.....	32
4. Aktivitas Belajar	33
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	33
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	37
c. Nilai Aktivitas Dalam Pembelajaran	41
5. Hasil Belajar.....	42
a. Pengertian Hasil Belajar	42
b. Evaluasi Hasil Belajar	43
c. Indikator Hasil Belajar.....	44
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	45

6. Menghafal Al-Quran	45
a. Pengertian Menghafal Al-Quran	45
b. Hukum dan Keutamaan Menghafal alQuran	47
c. Pentingnya Menghafal alQuran	50
d. Macam-Macam Metode Menghafal al-Quran	53
e. Langkah-Langkah Menghafal alQuran.....	54
f. Manfaat Menghafal alQuran.....	54
g. Kemampuan Menghafal alQuran.....	55
h. Faktor Penyebab Rendahnya Hafalan alQuran.....	55
B. Penelitian Relevan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Setting dan Subjek Penelitian Penelitian	59
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Instrumen Penelitian	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Temuan Umum	66
1. Profil Sekolah.....	66
2. Letak Geografis	66
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	66
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	67
5. Keadaan Siswa	67
B. Temuan Penelitian	68
1. Bentuk Motivasi dan Aktivitas Peserta Didik dalam Menghafal Al-quran pada pelajaran PAI.....	68
2. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an melalui Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i> di SDN 07 Ulakan Tapakis	77
3. Hasil Hafal Al-Qur'an Peserta Didik dengan Pendekatan <i>Cooperatif learning</i> di SDN 07 Ulakan Tapakis	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Bentuk Motivasi dan Aktivitas Peserta Didik dalam Menghafal Al-quran pada pelajaran PAI.....	82
2. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an melalui Pendekatan <i>Cooperatif Learning</i> di SDN 07 Ulakan Tapakis.....	94
3. Hasil Hafal Al-Qur'an Peserta Didik dengan Pendekatan <i>Cooperatif learning</i> di SDN 07 Ulakan Tapakis.....	98
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Daftar Surat Pendek	75
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Piramida Maslow.....24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi pada diri manusia dalam rangka mengembangkan potensi dirinya baik sebagai makhluk individu maupun sosial dalam rangka menghadapi segala permasalahan yang terjadi pada diri manusia itu sendiri.

Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, memiliki akhlak mulia. Hal ini seiring dengan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3).

Sejalan dengan Undang-undang di atas, Permenag RI No: 3 tahun 2012 Bab I Fasal I menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan keagamaan Islam adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan sebagai manusia sehingga menuntutnya untuk menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agamanya serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam

Berdasarkan landasan yuridis diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup capaian dari pendidikan itu sangat luas sekali. Oleh karena segala komponen yang ikut mendukung untuk terlaksananya suatu kegiatan pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius baik dari fisik/materi maupun non materi.

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen psikologi yang mestinya mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan. Karena motivasi belajar

merupakan suatu hal yang sangat penting sekali dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Motivasi sangat identik dengan suatu tenaga yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dengan maksimal untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Seorang dikatakan memiliki motivasi jika memiliki energi dalam dirinya yang menimbulkan perasaan serta reaksi untuk mencapai tujuan.¹

Di dalam kelas, motivasi akan mampu membawa seseorang peserta didik pada suatu kondisi belajar yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selain motivasi, aktivitas belajar juga merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dianggap remeh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari dua unsur yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya yaitu jasmani dan rohani.²

Aktivitas jasmani merupakan penjelmaan dari gerakan rohani yang selalu memberikan energi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak mungkin ada sebuah aktivitas tanpa adanya suatu gerakan dari dalam yang menggerakkan individu untuk melakukan sebuah kegiatan, gerakan/dorongan yang berasal dalam diri ini disebut aktivitas rohani.

Seseorang akan melakukan suatu aktivitas apabila ada dorongan dari dalam, jadi keadaan dalam diri seseorang akan mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk tujuan tertentu pula.³

Uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi dan aktivitas belajar merupakan dua kondisi yang sangat dibutuhkan sekali dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013.

¹Yusnidar, 2018, *Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Dikelas VIIc Mtsn Peninjauan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Jurnal pendidikan biologi, h. 180, <https://www.researchgate.net/publication/328911730>, 2 November 2018

²Yusnidar, h.173

³Imam Bawani, 1987, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Alikhlash.119

Didalam kurikulum 2013 menegaskan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), bahwa setiap mata pelajaran yang diajarkan harus memuat empat kompetensi inti, yaitu KI-1 (sikap spritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (Ketrampilan).

Mata Pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum 2013. Mata pelajaran PAI juga memuat empat KI yang terjabar dalam beberapa KD.

Salah satu KD yang ada pada setiap tingkatan dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah KD yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. KD menghafal surat Al-Qur'an merupakan jabaran dari KI-4, yang harus dilaksanakan dan dibuktikan ketercapaiannya melalui penilaian. Oleh karena itu kemampuan peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tentunya sangat dituntut sekali. Sementara realita yang terjadi di lapangan masih sangat sedikit peserta didik yang menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Selain dari tuntutan kurikulum 2013, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi orang yang menginginkan anugrah dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah Q.S. Al-fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا⁴

Artinya :Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.

“Pada sisi lain, aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal Al-Qur'an maka energi positif akan mengalir sel-sel otak manusia sehingga memberi pengaruh yang

⁴ Semua kutipan ayat Al-Qura'an dan terjemahannya dalam teks ini dikutip dari Departemen Agama, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemhan*, Jakarta : cv pustaka Agug Harapan.

luar biasa terhadap kecerdasan seseorang individu yang ditetapkan fitrahnya oleh Allah ta'ala".⁵

Allah SWT berfirman dalam QS.Azzumar ayat 23 :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودَ الَّذِينَ
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ ۚ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ

Artinya :Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang , gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Berdasarkan ayat dan penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafalkannya merupakan suatu kegiatan yang mesti diikuti oleh setiap muslim/muslimat yang mengharapkan suatu keberuntungan yang sempurna. Begitu juga halnya dengan peserta didik yang muslim, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya mereka juga diajarkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an akan memberi pengaruh terhadap kejiwaan seseorang. Sedangkan kondisi kejiwaan yang stabil sangat dituntut sekali dalam kegiatan pembelajaran.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kurang memiliki motivasi dan aktivitas belajar ketika pembelajaran tentang menghafal ayat Al-Qur'an pada Mata pelajaran PAI sedang berlangsung, diantara mereka ada yang terpancing mengobrol bersama temannya, sering keluar masuk kelas, suka mengantuk ketika pembelajaran PAI tentang menghafal Al-Qur'an sedang berlangsung.⁶

⁵M.Hidayat Ginanjar, Januari 2017, *Aktivitas Menghafal Alqurandan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Akademik mahapeserta didik*, Jurnal Pendidikan Islam, vol.06 no.11 h.2 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/94>. Januari 2017

⁶ Observasi Pribadi, 13,14 dan 15 Juli 2020, di kelas IV-VI SDN 07 Ulakan Tapakis

Menurut peneliti kondisi seperti itu tentunya tidak bisa dibiarkan terlalu lama. Peneliti mulai menyadari, mungkin keadaan itu terjadi karena kurang termotivasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an berhubung karena model pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran oleh sebahagian guru pendidikan agama Islam sudah tidak bisa memberi semangat dan gairah kepada mereka dalam belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti sebuah metode pembelajaran yaitu metode kooperatif learning teman sebaya (*peer tutoring method*). Dengan harapan model pembelajaran teman sebaya ini mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan bahagian kompetensi ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Model Pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan peserta didik yang telah mampu menguasai bahan pembelajaran memberikan bimbingan kepada temannya yang belum mampu menguasai suatu bahan tertentu. Dengan memanfaatkan kemampuan peserta didik yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik.⁷

“Salah satu perbedaan latar belakang antara guru dan peserta didik yang dianggap menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik adalah perbedaan bahasa ibu yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Perbedaan bahasa ibu ini menyebabkan peserta didik kurang bisa menangkap penjelasan materi dari guru secara maksimal, walaupun seharusnya bahasa baku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah bahasa Indonesia, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang lebih nyaman jika dijelaskan dengan bahasa sehari-hari mereka, yaitu bahasa Minang loghat ulakan. Sedangkan bahasa ibu dari guru pengajar adalah bahasa Minang loghat Padang. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, maka guru berusaha mencari solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif adalah metode tutor sebaya (*peer tutoring*).”⁸

⁷Istarani, 2018, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, h.150

⁸Angela Merici Fina Indriani dan Siti Mutmainnah, 2014, *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, *Journal of Accounting and Business Education*, h. 2

Berangkat dari latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul, “Dampak Penggunaan metode kooperatif Learning Terhadap Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti, baik keterbatasan waktu, dana, pengetahuan dan tenaga, maka penelitian yang berjudul Dampak Penggunaan metode kooperatif Learning Terhadap Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis Difokuskan penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk motivasi belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an melalui metode *kooperatif learning tutor* sebaya di SDN 07 Ulakan Tapakis
2. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode tutor sebaya di SDN 07 Ulakan Tapakis
3. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis?
2. Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis?
3. Bagaimana kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an peserta didik setelah melaksanakan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ulakan Tapakis melalui metode *cooperatif learning* tutor teman sebaya. Adapun Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa bentuk motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis
2. Menganalisa proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis
3. Menganalisa kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik setelah melaksanakan pendekatan *cooperative learning* (Tutor Teman Sebaya) pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis

E. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu kegiatan penelitian ini sudah jelas memiliki kegunaan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Tioritis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menajdikan sumbangan bagi pengembangan dan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak *cooperatif learning* tutor sebaya terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an
 - b. Diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang punya *keinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode cooperatif learning* tutor sebaya terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an peserta didik

2. Kegunaan praktis

Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Bahan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik SD Negeri No.07 Ulakan Tapakis

Kabupaten Pariaman, terutama sekali dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an

- b. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam ketrampilan menghafal Al-Qur'an
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran hafalan ayat Al-Qur'an sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

3. Kegunaan bagi peneliti

Adapun kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- b. Memberi motivasi kepada peneliti untuk menerapkan metode –metode kooperatif learning tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi Pekerti.
- c. Untuk menyelesaikan studi magister program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham *konstruktivisme*. Isjoni mengemukakan bahwa, “pembelajaran *kooperatif learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran *kooperatif learning* strategi belajar dengan jumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.”⁹

Johson, dkk mengemukakan bahwa: “Pengalaman pembelajaran *kooperatif* ternyata lebih diminati oleh peserta didik-peserta didik yang heterogen, peserta didik-peserta didik yang berasal dari kelompok etnik yang berbeda, baik yang cacat maupun non cacat”.¹⁰

Sedangkan Iskandar mengemukakan bahwa : “pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.¹¹

Model pembelajaran *kooperatif* sangat membantu tugas dari seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan karena pembelajaran *kooperatif* mengharuskan melakukan interaksi antar teman sejawatnya untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Secara historis pembelajaran *kooperatif* bermula dari paham konstruktivisme dimana peserta didik saling membantu dari awal untuk

⁹Abd Kodir, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, h. 35-37

¹⁰Abd. Kodir, h.49-56

¹¹Hamdani , 2012, *Strategi dalam Belajar Mengajar*, Bandung : CV.Pustaka Setia, h.40-45

menemukan hingga memahami setiap materi-materi yang diberikan oleh guru.

Slavin mengemukakan bahwa : “Pembelajaran *konstruktivis* dalam pengajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara ekstensif atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep - konsep tersebut”.

Pembelajaran kooperatif dapat menguntungkan bagi peserta didik yang tingkat kemampuan rendah ataupun berprestasi rendah begitupun yang tingkat kemampuan tinggi atau berprestasi tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Mereka atau peserta didik yang berprestasi tinggi mengajari teman temannya yang berprestasi yang lebih rendah, sehingga memberikan bantuan khusus dari sesama teman yang memiliki minat dan bahasa berorientasi kaum muda yang sama. Dalam prosesnya, mereka yang berprestasi lebih tinggi juga memperoleh hasil secara akademik karena bertindak sebagai tutor menuntut untuk berpikir lebih mendalam tentang hubungan di antara berbagai ide dalam subjek tertentu.

Model Pembelajaran *kooperatif* adalah rangkaian kegiatan belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Berikut ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut.

b. Jenis Model Pembelajaran Cooperative

1) Model Kooperatif Tipe STAD

Student teams Achivement Divison (STAD), dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan *Kooperatif* yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok peserta didik setiap minggu dengan menggunakan persentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen, terdiri atas perempuan dan laki-laki, berbagai suku memiliki kemampuan tinggi,

sedang, dan rendah.¹² Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dengan cara berdiskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu peserta didik diberi kuis. Kuis tersebut diberi skor dan setiap peserta didik diberi skor perkembangan. Dari skor perkembangan tersebut, kadang-kadang seluruh tim mencapai criteria tertentu yang dicantumkan dalam lembar itu.¹³

2) *Investigasi Kelompok*

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran *kooperatif* yang paling kompleks dan yang paling sulit diterapkan. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5 orang yang heterogen. Dalam beberapa kasus kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya mereka mempertimbangkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas.¹⁴

3) *Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Struktural*

Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk. Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan model pembelajaran *kooperatif* lainnya, model ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur tugas yang dikembangkan oleh Kagen dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional seperti resitasi, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan peserta didik member jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Dalam model ini ada struktur yang ingin dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi

¹²Abd. Kodir, h. 36

¹³Abd. Kodir, h. 45

¹⁴Abd. Kodir, h.55-56

akademik dan ada struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan social atau keterampilan kelompok.¹⁵

4) *Jenis Kooperatif Model Jigsaw*

Model *Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu dituntut tanggung jawab peserta didik secara mandiri dan memiliki ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman kelompoknya. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.¹⁶

5) *Model Tutor Sebaya*

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah salah satu jenis dari model pembelajaran *cooperative*. Agar memiliki gambaran lebih jelas mengenai hakikat pembelajaran tutor sebaya, berikut ini adalah pendapat dari para ahli terkait dengan definisi metode pembelajaran tersebut. Suryo dan Amin menjelaskan bahwa tutor sebaya yaitu seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar.¹⁷

Sementara Abdul mukhlis juga mengutip pengertian totor sebaya yang disampaikan oleh Winataputra. Metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Penentuan seorang peserta didik untuk menjadi tutor bagi kawan-kawannya memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu peserta didik yang dipilih nilai, prestasi, dan motivasi belajarnya lebih besar daripada temannya. Hakikat pengajaran tutor sebaya sebagai kegiatan belajar peserta didik dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk

¹⁵ Abdul Kodir., h. 37

¹⁶ Abdul Kodir., h. 39

¹⁷ Abdul Mukhlis, 2016, *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Peserta didik SMP*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2 September 2016.

membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.¹⁸

Dedi Supriyadi mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru yang ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.¹⁹

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, dan sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingannya sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.²⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan peserta didik.²¹

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Cooperative

Menurut Iskandar ada empat unsur penting dalam menjalankan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang membuat saling ketergantungan antar sesama dalam tujuan pembelajaran.
- 2) Interaksi tatap muka dalam belajar kelompok peserta didik berinteraksi tatap muka sehingga peserta didik dapat melakukan dialog dengan guru yang berhubungan materi yang dipelajari serta interaksi peserta didik diharapkan dapat produktif dan inovatif dalam pembelajaran.

¹⁸ Abdul Muklis, 2016.

¹⁹ Suherman, E., turmudi, Dedi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Adee Rohayati, 2003, Strategi Pembelajaran Matematika Kotenporer, Bandung : JICA, h.276

²⁰ Istianah Qudsi, 2014, *Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran Dan Satuan Fisika, Dinamika* Vol. 4, No. 3, Januari 2014

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo S, 2004 *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 184

- 3) Akuntabilitas individu walaupun proses pembelajaran kooperatif ini menekankan pada belajar kelompok namun proses penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dalam rangka melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan menerapkan pembelajaran kooperatif dan meningkatkan keterampilan hubungan antar pribadi, kelompok dan kelas.²²

d. Langkah - Langkah Pembelajaran Cooperative

Terdapat enam langkah-utama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Iskandar sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang dipelajari dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok belajar.
- 3) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
- 4) Bimbingan kelompok belajar pada saat peserta didik. bekerja sama dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas mereka. Setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik yang telah dipelajari.
- 5) Hasil Penilaian tersebut disampaikan Guru agar anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik. Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.
- 6) Para pengembangan model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain mengubah norma yang

²² Abdul Kodir, h. 58-59

berhubungan dengan hasil belajar hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²³

e. Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative

Benar adanya bahwa dalam setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya. Menurut Lundgren unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan;
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pembelajar lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi .
- 3) Peserta didik haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Peserta didik akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok .
- 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya ;²⁴
- 7) Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri atau karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. Peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi
- 3) Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

²³ Abdul Kodir, h. 60-70

²⁴ Abdul Kodir, h. 61

2. Model Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah salah satu jenis dari model pembelajaran *cooperative*. Agar memiliki gambaran lebih jelas mengenai hakikat pembelajaran tutor sebaya, berikut ini adalah pendapat dari para ahli terkait dengan definisi metode pembelajaran tersebut.

Suryo dan Amin menjelaskan bahwa tutor sebaya yaitu seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar.²⁵

Sementara Abdul mukhlis juga mengutip pengertian tutor sebaya yang disampaikan oleh Winataputra dalam Abdul Mukhlis, Metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.²⁶

Penentuan seorang peserta didik untuk menjadi tutor bagi kawan-kawannya memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu peserta didik yang dipilih nilai, prestasi, dan motivasi belajarnya lebih besar daripada temannya. Hakikat pengajaran tutor sebaya sebagai kegiatan belajar peserta didik dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Dedi Supriyadi mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru yang ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.²⁷

²⁵Abdul Mukhlis, 2016, *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Peserta didik SMP*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2 September 2016.

²⁶Abdul Mukhlis, 2016

²⁷Suherman, E., turmudi, Dedi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati, 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kotenporer*, Bandung : JICA, h.276

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, dan sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingannya sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.²⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan peserta didik.²⁹

b. Kriteria pemilihan Tutor

Salah satu empat pilar belajar yang ditetapkan UNESCO adalah *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu). *Learning to do* dapat terjadi manakala si pembelajar difasilitasi untuk mengaktualisasikan kompetensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran akan mendukung pilar belajar tersebut di atas, dengan syarat jika peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran tutor sebaya secara optimal maka diperlukan tutor yang baik dengan melakukan pemilihan yang demokratis oleh setiap peserta didik yang memuat kriteria sebagai berikut.³⁰

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata peserta didik satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.

²⁸Istianah Qudsi, 2014, *Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran Dan Satuan Fisika, Dinamika* Vol. 4, No. 3, Januari 2014

²⁹Abu Ahmadi dan Widodo S, 2004 *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 184

³⁰Erman Suherman, 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurusan Matematika FMIPA UPI, h. 276.

- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan

Selain syarat di atas, ada satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru ketika memilih peserta didik sebagai tutor oleh temannya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu peserta didik yang dijadikan tutor seharusnya adalah seorang peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan memperhatikan kemampuannya dari beberapa hal di bawah ini :

- a) Kelancaran bacaan
- b) Ketepatan tajwid
- c) Ketepatan pengucapan makhraj
- d) Tartil
- e) Penghayatan terhadap bacaan
- f) Adab membaca Al-Qur'an.³¹

Selain itu, para ulama juga mensyaratkan seorang guru itu harus muslim, baligh, berakal, bisa dipercaya, menguasai, terhindar dari sebab-sebab kefasikan, ikhlas mengajar, tidak mengharap balasan duniawi.

Ulama Qur'an tidak mensyaratkan adanya Ijazah/ijin mengajar dari seorang guru, siapapun yang merasa mempunyai ahliyah (kompetensi) dipersilakan mengajar Al-Quran, pendapat ini dipilih Imam Suyuthi dalam Al-Itqon. Tidak disyaratkannya ijazah/syahadah dalam hal ini dikarenakan keberadaan syarat musyafahah sudah cukup bisa memberikan jaminan ketepatan qiroah qur'an, sedang syarat ijazah mengajar cenderung membatasi pembelajaran Al-Qur'an meski jika dilakukan akan ada kehati-hatian karena ijazah adalah salah satu cara mengetahui kemampuan/keahlian seseorang. (Al-Itqon juz 1 hal 273)³²

³¹Ahmad Hariandi, 2019, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 4 (1), h. 17

³²<https://www.facebook.com/portalmuslimberiman>, 6 Januari 2018

c. Tujuan pembelajaran Tutor sebaya

Tujuan pembelajara Tutor sebaya sebagai berikut :³³

- 1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang carabelajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing materi yang sedang dipelajari.

Dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran tutor sebaya,maka ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru antara lain :

- a) Teman tutor sebaya diterima oleh peserta didik lain sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- c) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.³⁴

d. Kelebihan dan kekurangan tutor sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran ,tutor sebaya tentu juga memliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suryo dan Amin ada beberapa kelebihan metode Tutor sebaya sebagai berikut :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi Tutor sebagai pendamping dan pembimbing bagi temannya menjadikan ilmu yang dimiliki lebih bermakna karena sudah dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain

³³Oemar Hamalik, 1991, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Sisiwa Aktif*, Bandung: CV. Sinar Baru, h. 74

³⁴Istianah Qudsi,2014, *Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran Dan Satuan Fisika,Dinamika*Vol. 4, No. 3, Januari 2014,h.3

- 3) Bersifat efesian karena bersifat lebih banyak yang dibantu
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.³⁵

Adapun kekurangan dari metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang dibantu sering belajarnya kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Adanya beberapa orang anak yang malu untuk bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.
- 3) Bagi seorang guru kadang kala susah menemukan tutor tutor yang tepat
- 4) Kemampuan peserta didik berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat kadangkala tutor tidak sabar menghadapi temannya yang seperti itu.³⁶

e. Manfaat pelajaran Tutor sebaya

Adapun manfaat dari Tutor sebaya adalah :³⁷

- 1) Ada kalanya hasil yang diperoleh lebih baik bagi beberapa peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai manfaat untuk memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada peserta didik (teman sebayalain, maka otomatis tutor menelaah serta mempelajari materi kembali materi yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

³⁵Moh. Suryo dan Moh. Amin, 1982 pengajaran Remedial ,Jakarta : Depdikbud, P2BSPG,h. 51

³⁶Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 26-27.

³⁷Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,h. 26-27.

3. Motivasi Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan apabila seseorang anak tidak mau melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan maka berarti anak itu perlu dicari tahu, mengapa dia tidak mau melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan.

Motivasi juga merupakan suatu energi pada diri seseorang yang mendorong seseorang pada awalnya dia tidak mau bergerak menjadi mau bergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi seseorang. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neoropisiologis dalam organisme manusia.³⁸

Menurut Oemar Hamalik ada tiga hal yang berkaitan dengan motivasi :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neoropisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan

³⁸Oemar Hamalik, 2001, *Poses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara), h. 158

mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.³⁹

Sedangkan Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (*intrinsik*) dan dari luar diri peserta didik (*ekstrinsik*) untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar dan harapan akan cita-cita peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Djamarah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut "*motivasi intrinsik*", yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut "*motivasi ekstrinsik*", yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁰

Motivasi belajar diartikan juga sebagai suatu daya gerak yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).⁴¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

³⁹Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 106.

⁴⁰<https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html> 8 Mar 2016

⁴¹<https://www.kajian.pustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html> 22 April 2013

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli adalah Menurut Drs. Slamet, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.⁴²

Jadi motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.⁴³

Bila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa angka, hadiah, diploma dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab itu tujuan-tujuan itu terletak diluar perbuatan itu yakni tidak

⁴²Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

⁴³Ngalm Purwanto, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal. 65

terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.”the goal is artificially intruduced.tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.Anak-anak didorong oleh motivasi intrinsik, bila mereka belajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengertian,pengetahuan,sikap baik,penguasaan kecakapan.Hasil-hasil itu sendiri merupakan hadiah.⁴⁴

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan cocok untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya memberikan suatu pemahaman sehingga peserta didik memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai dengan maksimal

b. Teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:⁴⁵

1. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan

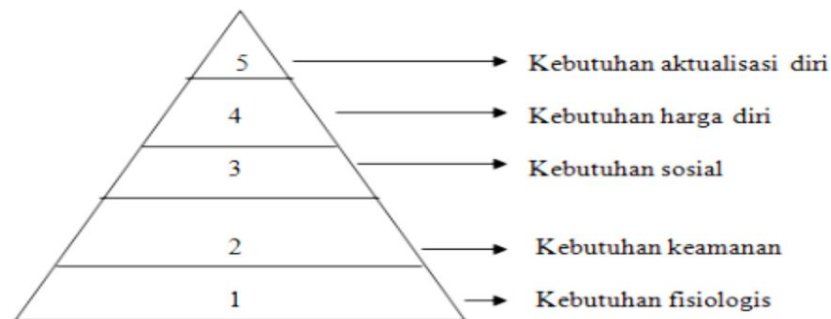
2. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan

⁴⁴S.Nasution, 2012, Didaktik Azaz-Azaz, Jakarta: Bumi Aksara, edisi 2, cet ke-5, H.77-78

⁴⁵Purwa Atmaja Prawira, 2013, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, hal. 331-334

reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut :



Gambar 1

Keterangan:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Ketenteraman (keamanan)
3. Kebersamaan (belonging)
4. Penonjolan Diri (self-esteem)
5. Aktualisasi Diri

Maslow menekankan kepada pentingnya motivasi kerja berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penejelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan maslow dikemukakan dibawah ini:

Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagan diatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnyamengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

Kedua, kebutuhan ketenteraman (keamanan) dalam piramida terletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketenteraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik.maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketenteraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (belonging) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendiri-sendiri sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. ketertiban dan keamanan diri

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh Maslow dibagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu. Menurut Maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain.

c. Macam-Macam Motivasi

Para ahli psikologi membedakan psikologi menjadi beberapa macam:

Ditinjau dari sifatnya :

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁴⁶

Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik ada juga yang membagi motivasi itu menjadi motivasi primer, sekunder atau sosial, sebagaimana penjelasan di bawah ini :

⁴⁶Hamzah B. Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7, h. .23

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan kepada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer, sebagai ilustrasi sebagai orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik orang harus belajar bekerja. Bekerja yang baik adalah motivasi sekunder.⁴⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.

⁴⁷Muhammad Yusril, 2011, *Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran, Berilmu dan Beramal*, <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/12/pentingnya-motivasi-dalam-pembelajaran.html> November 2019

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 23

- 3) Pengaruh kelompok peserta didik. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik.⁴⁹

Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab peserta didik, namun belum tentu hasil yang diperoleh oleh setiap peserta didik itu sama atau setingkat dengan hasil peserta didik yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik , yaitu :
 - 1) Faktor-faktor non sosial
 - 2) Faktor-faktor sosial
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik;
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.⁵⁰

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a) Faktor anak atau individu belajar
- b) Faktor lingkungan
- c) Faktor bahan / materi yang dipelajari.

⁴⁹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*,(Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 164

⁵⁰Sardiman.A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, h.221

Faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-sebaiknya. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu:

- a) Faktor anak / individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- b) Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan
- c) Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri .

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa dipisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- 1) Motivasi jangka panjang.

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.⁵¹

- 2) Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

⁵¹Ad. Rooijackers, 2006 , *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia, h. 1

3) Kadar surut ingatan (*regresi*).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Peserta didik dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi peserta didik- peserta didiknya atau mahapeserta didik dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahapeserta didik mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.⁵²

e. Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi dalam belajar bermuara kepada tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵³

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang peserta didik belum memadai,

⁵² Ad. Rooijackers, 2016, h 1.

⁵³ Sardiman A. M., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, h.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
- d) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁵⁴

Selain peranan di atas hamzah B.Uno mengemukakan tentang peran motivasi belajar sebagai berikut :

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan dalam belajar.⁵⁵

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.⁵⁶

Motivasi disebut juga sebuah faktor dalam mencapai suatu tujuan, motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan buruk baiknya dalam hal mencapai sebuah tujuan, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya.⁵⁷

Dengan pentingnya peranan dari motivasi belajar, maka seorang pendidik dituntut benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk

⁵⁴Ad. Rooijackers, 2006 , *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia , h. 62

⁵⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 27

⁵⁶Ahmad Idzhar, 2016, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik* Jurnal Office, Vol. 2 No.2, Desember 2016

⁵⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2013, Jakarta : Rineka Cipta, h. 83

memastikan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran berada dalam kondisi yang termotivasi, karena motivasi yang mereka miliki sama arti pentingnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tidak ada artinya pembelajaran tanpa ada tujuan dan tidak ada tujuan jika motivasi untuk mewujudkan tujuan itu tidak ada sama sekali.

Dalam hal motivasi belajar guru sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dengan berbagai aspek pertimbangan sebagai berikut ;

- a) Setiap diri anak didik/peserta didik telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
- b) Kekuatan berprestasi setiap peserta didik berbeda-beda.
- c) Kekuatan berprestasi setiap peserta didik dapat ditingkatkan.
- d) Setiap peserta didik dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
- e) Guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
- f) Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap peserta didik.⁵⁸

f. Penampakan Motivasi pada diri seseorang

Motivasi merupakan suatu yang kongrit ,keberadaannya tidak bisa dilihat langsung oleh manusia, akan tetapi ada atau tidaknya motivasi itu akan terindikasi dalam beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.⁵⁹

⁵⁸Ahmad Idzhar, 2016, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Office, Vol. 2 No.2, Desember 2016

⁵⁹Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83

Dengan adanya mengetahui ciri-ciri motivasi belajar pada peserta didik, sangat membantu guru dalam menyikapi keadaan belajar yang terkait dengan perannya sebagai motivator bagi peserta didik.

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan mengerjakan sesuatu, seperti melakukan permainan atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan saja. Peserta didik yang memiliki aktivitas *psikis* (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh perhatian dan kemauan dikerahkan dan diarahkan untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.

Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan peserta didik. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Ramayulis mengatakan, “Seluruh perhatian dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif”⁶⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

⁶⁰ Sudjana, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.105.

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹

Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.⁶²

Guru adalah sumber daya yang berperan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik adalah subjek dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran yang efektif akan selalu mengarahkan peserta didik pada aktivitas yang mampu merangsang semua potensi peserta didik untuk berkembang sampai pada tahap yang optimal. Aktivitas belajar peserta didik dilakukan oleh dua faktor yaitu psikis dan fisik.

Paul D Dledrich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok yaitu:

- 1) Visual activities seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dll.
- 2) Oral activities seperti bertanya, mengemukakan pendapat, member salam, wawancara, diskusi dan lain-lain.
- 3) Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Writing activities seperti menulis cerita, laporan, karangan dan lain-lain.
- 5) Drawing activies seperti menggambarkan, membuat gravik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain.
- 6) Motor activites seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuat model dan lain lain.

⁶¹Silbermen, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, h. 13

⁶²Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta, , h. 4

- 7) Mental activities seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain.
- 8) Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain.⁶³

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar meliputi :

- 1) Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktifitas gerak seperti menggerak, atletik menanggapi dan lain-lain.⁶⁴

Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah yang menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”⁶⁵

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁶⁶

Tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktivitas. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Aktivitas yang dimaksud dalam proses pembelajaran berlangsung adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia mengusahakan agar murid-

⁶³Sudirman, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, h.108-109

⁶⁴Muhammad Uzer Usman, 1976, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, , h. 76

⁶⁵Hamzah, 210, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara , h.36

⁶⁶Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 35

muridnya aktif baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara ; keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.⁶⁷

Ketika proses pengajaran, guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah proses dimana peserta didik harus aktif.⁶⁸

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) Drawing activities, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) Mental activities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) Emotioal activities, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁶⁹

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara

⁶⁷Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta, , h. 74

⁶⁸Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta,h. 9-10

⁶⁹Zakiah Daradjat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, ,

mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Jadi aktivitas belajar yang penulis maksud adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau peserta didik yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.⁷¹

Untuk lebih jelasnya pemahaman tentang kedua faktor tersebut dibawah ini akan diuraikan satu persatu:

- 1) Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:
 - a) Aspek Fisik (Fisiologis) Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
 - b) Aspek Psikhis (Psikologi) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan

⁷⁰Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

⁷¹ Hamalik, 2007 *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, h. 175-176

aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.
2. Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik.
3. Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.
4. Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
5. Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada

suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.⁷²

6. Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
7. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada.
8. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri peserta didik, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak lama.⁷³

2) Faktor eksternal

Sedangkan Menurut Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu:⁷⁴ faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor Non-sosial dalam Belajar faktor-faktor non-sosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai peserta didik, bangunan, dan sebagainya. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik. Letak sekolah misalnya harus memenuhi syarat tertentu seperti jauh dari keramaian atau kebisingan. .
- b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

⁷² Abu Ahma, 2003, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 35

⁷³ Muibbin Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press, h. 15.

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 70

Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :⁷⁵

- a) Guru Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.
- b) Sarana belajar Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk peserta didik, media, dan sumber belajar.
- c) Lingkungan belajar Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya.

Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

Menurut Mulyasa ada 7 prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

⁷⁵Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Kencana, h. 141-144

- (1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya
- (2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik, sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan
- (3) Peserta didik harus diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya
- (4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- (5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik
- (6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- (7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁷⁶

c. Nilai Aktivitas Dalam Pembelajaran

Penggunaan azas aktivitas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik mengandung nilai, antara lain :

- 1) Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan aspek pribadi peserta didik secara integral
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik
- 4) Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar jadi demokrasi.

⁷⁶E. Mulyasa, 2014, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.176-177

- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan kongrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.⁷⁷

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupu rohaniah akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.⁷⁸

Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menimbulkan perubahan baru dalam pemikiran peserta didik. Hasil belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha belajar peserta didik. Tidak jauh daripengertian tersebut Mulyono Abdurrahman mendefinisikan hasilbelajar sebagai “kemampuan yang diperoleh anak setelah melaluikegiatan belajar”.⁷⁹

Hasil belajar yang dicapai peserta didik tergantung dari proses belajar yang yang terjadi dalam diri peserta didik tersebut. Hasil belajar akuntansi yang dicapai peserta didik merupakan hasil belajar secara keseluruhan yang dikonversikan dalam bentuk nilai yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasi oleh peserta didik, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang

⁷⁷Oemar Hamalik, 2007, *kurikulum dan pembelajaran*, cet VII, Jakarta : Bumi Aksara, h. 175-176

⁷⁸Arifin, 1996, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 163

⁷⁹Mulyono Abdurrahman, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta, H. 37.

telah dilakukan oleh guru. Guru dapat menilai dan mengukur kemampuannya dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan pada proses belajar mengajar berikutnya.

Ag.Soejono mendefinisikan hasil pendidikan yaitu “Situasi kematangan anak didik pada akhir usaha pendidik”.⁸⁰ Sedangkan NanaSudjana memberikan definisi hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁸¹ Secara istilah hasil belajar semakna dengan prestasi belajar. Menurut Winkel “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”.⁸²

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar Winkel menambahkan bahwa: Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.⁸³

b. Evaluasi hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar Dilihat dari segi bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berasal dari kata *value* yang berarti nilai, sedang istilah *evaluation* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai penilaian. Secara etimologis kata penilaian berarti memberikan nilai pada seseorang, suatu benda, keadaan atau peristiwa. Untuk memberikan penilaian pada hal-hal tersebut kita perlu mengambil satu keputusan yakni mengenai nilai apa yang diberikan (misal: baik buruk, tinggi rendah). Keputusan tersebut tentu saja harus didasarkan kepada fakta-fakta yang ada dan sesuai dengan permasalahannya.⁸⁴

Adapun menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Suke Silverius, evaluasi merupakan "pengumpulan suatu kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan

⁸⁰ Ag. Soejono, tt, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung : Ilmu,, h. 77

⁸¹ Nana Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , cet ke-10, h. 22

³⁰ WS. Winkel , *Psychologi Pendidikan*,

⁸² WS. Winkel , 1986, *Psychologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, , h. 54

⁸³ WS. Winkel , *Psychologi Pendidikan*, h. 151

⁸⁴ WS. Winkel , *Psychologi Pendidikan*, hlm. 151

dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi peserta didik.⁸⁵

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dibutuhkan evaluasi atau penilaian dengan tes yang berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai manaprestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar peserta didik yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang peserta didik maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁸⁶

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.⁸⁷ Dalam penelitian ini cara penilaian dilakukan dengan unjuk kerja atau praktek menghafal.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator dalam Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan

⁸⁵ Suke Silverius, 1991, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : Grafindo, h. 4

⁸⁵ Saifuddin Azwar, 2007, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 11-12

⁸⁶ Nana Sudjana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5

pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.⁸⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor intern yang berasal dari peserta didik tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut.⁸⁹

Faktor dari diri peserta didik terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

6. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.⁹⁰

⁸⁷Burhan Nurgiantoro, 1988, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Yogyakarta:BPFE, h. 42.

⁸⁸Nana Sudjana.2000, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Sinar Baru Algasindo, h.39

Menghafal berasal dari bahasa Arab *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.⁹¹

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).

Menurut istilah Abdur Rabi Nawabudin mengartikan hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁹²

Sedangkan Al-Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata qara-a, yang terambil dari wajan fu'lan, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, maqru, seperti terungkap dalam surat Al-Qiyamah (75) ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah, Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawattir*, tertulis

⁹⁰Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt),h. 307.

⁹¹Mahmud Yunus, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, cet.3, h.105

⁹²Abdur Rabi Nawabudin,1991,*Taknik Menghafal Al-Qur`an*,Bandung: CV. Sinar Baru, h.24

dalam *mushaf*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat *al-Fatihah* diakhiri dengan surat *an-Nas*.⁹³

b. Hukum dan keutamaan menghafal Al-Qur'an

Mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, apakah hukumnya wajib atas semua umat? Apakah wajib atas sebagiannya saja?. Dalam hal ini para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) tawattur di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan pengubahan. Apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.⁹⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba terpilihlah yang sanggup menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fathir ayat 32 yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril AS dengan hafalan yang berangsur-angsur

⁹³ Hasbiyallah, 2014, *Ushul Fiqh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2, h.9-10

⁹⁴ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, 2005, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal.23

sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah SWT melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah surat al-A'laa ayat 6-7 yaitu:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

“Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan dengan tujuan namun hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal Al-Qur'an karena ayat-ayat itu menunjukkan kalam ikhbar bukan kalam insya". Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Melaksanakan anjuran nabi Muhammad

Imam Asyikh Muhammad Makki Nashir mengatakan:

ان حفظ القرآن على ظهر قلب فرض كفاية

“sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”.⁹⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya jika sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi jika

⁹⁵Muhaimin Zen, 1985, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya, Jakarta: Pustaka Al-Husna, h.35

kaum muslimin tidak ada satupun yang melakukannya maka berdosa seluruh kaum muslimin

Adapun keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Diturunkan kepada mereka ketenangan

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tentram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.¹³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

b) Mereka diliputi rahmat

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan didunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.¹⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56 yaitu:

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".

c) Bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah”.

- d) Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebut-nyebut mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 152 yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

c. Pentingnya menghafal Al-Qur’an

Sebelum Islam datang masyarakat jahiliyah arab disibukan oleh tradisi menyembah berhala yang mereka lakukan secara turun menurun. Namun lain halnya keadaan yang terjadi setelah Islam datang. Para sahabat sibuk mengisi hari-harinya dengan belajar ilmu melalui Al-Qur’an, baik membaca maupun menghafal Al-Qur’an. Karena sangat akrabnya mereka dengan Al-Qur’an maka banyak diantara mereka itu yang sering mengkhatam Al-Qur’an. Para sahabat dan *salafus shaleh* mereka sangat akrab sekali dengan Al-Qur’an bahkan ada yang mengkhatamkan membacanya dalam sebulan, seminggu, bahkan sampai setiap minggunya.⁹⁶

Setiap orang Islam sudah mengetahui bahwa membaca Al-Qur’an termasuk kegiatan ibadah yang akan mendatangkan pahala, selain membaca dan menghafala Al-Qur’an itu mendatangkan pahala, akan tetapi juga mengandung hikmah lain diantaranya adalah ;

⁹⁶M. Hidayat ginanjar, 2017, *Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik* (studi kasus pada mahapeserta didik program beapeserta didik di ma’had hada islami, tamansari bogor), jurnal edukasi islami jurnal pendidikan islam vol. 06 no.11, januari 2017, h.2

1) Menghafal Al-Qur'an menjadikan sel-sel otak menjadi aktif

Mengenai hal ini M. Hidayat Ginanjar mengemukakan “Pada sisi lain, aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah *ta'ala*.⁹⁷

Pendapat M.Hidayat di atas sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat az-Zumar : 23

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya : Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Berkaitan dengan ayat di atas,(Abdul Daem al-Kaheel menyatakan, dalam ayat yang mulia ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah *ta'ala*, kita akan menyaksikan bahwa Al-Qur'anul Karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita akan bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an bisa memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang

⁹⁷M. Hidayat Ginanjar, h.2

dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia”.⁹⁸

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir : 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya :kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.⁹⁹

⁹⁸M. Hidayat Ginanjar, h.2

⁹⁹Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Lubab*., Tangerang: Lentera Hati, h. 118.

d. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz, menuliskan ada 5 metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

1) Metode *Wahdah*

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

3) Metode *Sima`i*

Sima`i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah* yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya

5) Metode *Jama`*

Metode *Jama`* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur

membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik bisa menirukan secara bersama-sama.¹⁰⁰

e. Langkah-langkah menghafal

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain :

1. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
2. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
3. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
4. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

f. Manfaat-Manfaat dari Menghafal

Manfaat menghafal, antara lain :

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 2) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- 3) Peserta didik yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- 4) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif
- 5) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- 6) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat,

¹⁰⁰Ilham Agus Sugianto, 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* , Bandung: Mujahid Press, h. 54

jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.

7) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.¹⁰¹

g. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan Al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.¹⁰²

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an.

h. Faktor penyebab rendahnya hafalan Al-Qur'an

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- 1) Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
- 2) Peserta didik tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih.

¹⁰² Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: DIVA Press, h. 128

¹⁰¹ Nur Uhbiyati, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 146-147.

- 3) Hafalan peserta didik juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi peserta didik pada dasarnya masih suka bermain-main.
- 4) Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan dan sulit dalam menghafal pada pelajaran Al-Qur'an.¹⁰³

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada kajian pustaka ini penulis juga memaparkan beberapa kajian peneliti terdahulu yang memiliki hubungan yang dekat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian Thesis M.ZamZam 2014 Program Study Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Smp Negeri 4 Malang” mengemukakan bahwa dalam pembelajaran yang terjadi di SMP 4 Malang pada materi PAI dengan metode tutor sebaya, ternyata mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersaing dalam rangka menguasai dan memahami pembelajaran PAI. Fakta ini terlihat semakin banyaknya pertanyaan yang menantang yang ditujukan kepada teman tutor sebaya. Kondisi tersebut ternyata membuat tutor sebaya semakin tertantang untuk membuktikan kemampuannya menjadi seorang guru bagi temannya. Selain dampak baik dan keuntungan dari metode ini peneliti juga menyampaikan kelemahan dari metode ini yaitu adanya sebahagian peserta didik yang memiliki ego yang tinggi sehingga mereka tidak mau diajari oleh temannya, keadaan seperti itu teman tutornya juga menjadi malas untuk mengajarkannya.
2. Penelitian dari Dosen FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh, Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah penelitiannya membahas tentang efektivitas metode peer tutoring dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa didik Pendidikan Agama Islam melalui program Bengkel

¹⁰³Tim Penyusun Studi Islam 2005, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, , h. 15

mengaji di UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan content analysis, yaitu menganalisis isi bahan bacaan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada program Bengkel Mengaji. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap peserta didik; 5) Al-Ishlah Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggela Merici Fina Indriani dan Siti Mutmainnah di SMKN 1 Pamekasan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya (Peer Tutoring) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, siklus I dengan materi jurnal penyesuaian dan siklus II neraca lajur dan laporan keuangan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Keuangan 1 SMK Negeri 1 Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (peer tutoring) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata diklat menyusun laporan keuangan pada peserta didik kelas XI Keuangan 1 SMK Negeri 1 Pamekasan.
4. Dalam penelitian Irmawati Qadri, 2014 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP 4 JATIA. Bantaeng, dikemukakan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik SMP 4 dalam pembelajaran PAI dengan memakai metode kooperatif Learning cukup signifikan. Peneliti membahas penerapan metode kooperatif learning dengan langkah-langkahnya, keunggulan dan kelemahannya.
5. Dalam Penelitian Indra Aji, Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMK Muhammadiyah Bantul. penelitian ini membahas tentang penggunaan metode kooperatif

dalam pembelajaran Teknik Mesin dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMK

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam menghafal materi – materi ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar ketika menggunakan model tutor sebaya. Sedangkan peneliti sebelumnya (M.Zam zam) meneliti bagaimana implementasi dari metode tutor sebaya oleh guru PAI dan sekaligus beliau meneliti motivasi peserta didik ketika mempelajari materi pelajaran PAI secara umum dengan menggunakan metode tutor sebaya. Peneliti relevan yang kedua yaitu FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh, Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, mereka meneliti tentang efektifitas metode tutor sebaya, sedangkan teknik pengumpulan datanya hanya dua yaitu wawancara dan studi dokumen. Peneliti relevan yang ketiga oleh Anggela Merici Fina Indriani dan Siti Mutmainnah meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian yang dilakukan ini objek penelitiannya itu ada tiga yang akan dilihat yaitu:

1. Dampak kooperatif learning terhadap motivasi, aktivitas belajar peserta didik
2. Pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya
3. Dampak kooperatif learning terhadap hasil belajar peserta didik

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting dan Subyek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diawali dengan survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2020 .Sebelum survei dilakukan peneliti sudah merancang prosedur penelitian bersama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sekolah dasar negeri 07 Ulakan Tapakis.Sedangkan rentang penelitian adalah bulan juli sampai dengan bulan desember 2020.Sedangkan tempat penelitiannya adalah sekolah dasar negeri 07 Ulakan Tapakis.Peneliti memilih tempat ini karena pertimbangan jarak SDN 07 Ulakan Tapakis berdekatan dengan lokasi peneliti bertugas,disamping itu pertimbangan lain adalah karena sekolah ini sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode cooperatif learning tutor sebaya

2. Latar Penelitian

SDN 07 Ulakan Tapakis berlokasi di Korong Lubuk Aro Kanagarian Tapakis kecamatan Ulakan Tapakis. Pada umumnya pekerjaan orang tua peserta didik di SDN 07 Ulakan Tapakis bekerja sebagai petani dan buruh tani.Sedangkan pendidikan orang tua peserta didik rata-rata SD dan sebahagian kecil SMP. Sebahagian pola fikir orang tua masih rendah tentang pendidikan, Menurut mereka pendidikan itu hanya berlangsung di sekolah saja. Pada hal keberhasilan pendidikan peserta didik tidak bisa terlepas kerja sama guru bersama orang tua/wali murid.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁰⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

¹⁰⁴Suharsimi Arikunto,.,2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta:Rineka Cipta, h.55

melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.¹⁰⁵

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁰⁶ Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dampak metode kooperatif Learning terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an peserta didik pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis.

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesa akan tetapi berusaha menggambarkan dan menganalisis secara kritis segala persoalan yang terjadi. Adapun kehadiran peneliti di sini adalah sebagai pengamat, pewawancara yang selalu melakukan penelitian secara terus menerus dalam rangka mendapatkan data yang valid tentang sesuatu yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya, sesuai dengan keotentisitasannya.

C. Data Dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari data. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰⁷

Data berdasarkan sumbernya terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)¹⁰⁸. Adapun data yang akan dicari dari penelitian ini adalah:

¹⁰⁵Suharsimi Arikunto. 2013, ... h.22

¹⁰⁶Sukardi, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 200

¹⁰⁷Trianto, 2011, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, Jakarta : Kencana, h. 279

¹⁰⁸Trianto, 2011, h.279

- 1) Variabel Pertama : Dampak metode kooperatif learning tutor sebaya
- 2) Variabel Kedua : Motivasi dan aktivitas belajar peserta didik
- 3) Variabel ketiga : hasil belajar hafalan Al-Qur'an peserta didik
- 4) Subjek Penelitian : Peserta didik kelas IV-VI SDN 07 Ulakan Tapakis dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
- 5) Obyek Penelitian : cooperative learning tutor sebaya,motivasi,aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an
- 6) Responden Penelitian : Peserta didik kelas IV-VI,kepala sekolah,dan guru Pendidikan Agama Islam dan Bidi Pekerti.

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah

1. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI-BP, dan peserta didik kelas IV-VI yang berjumlah 61 peserta didik.

2. *Paper*(kertas)

Sumber data *Paper* diperoleh dari kepustakaan berupa buku mata pelajaran PAI-BP yang digunakan peserta didik dan guru, Silabus pembelajaran PAI-BP, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI-BP, daftar nama dan nilai peserta didik kelas IV-VI, daftar riwayat hidup narasumber, lembar penilaian ketrampilan menghafal peserta didik yang digunakan guru PAI-BP, Daftar wawancara dengan guru PAI-BP, Kepala Sekolah dan Beberapa orang Peserta didik, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

3. *Place*(tempat)

Sumber data *Place* didapat dari lokasi penelitian yaitu SDN 07 Ulakan Tapakis berupa data profil sekolah, keadaan sekolah, beserta foto proses pelaksanaan penelitian di kelas IV-VI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidik. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati dampak kooperatif learning terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data, yakni dari kepala sekolah, guru PAI-BP, dan peserta didik kelas IV-VI. Wawancara dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur secara lisan sesuai dengan panduan wawancara.¹⁰⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan merekam semua hasil wawancara menggunakan *recorder handphone* dan memotretnya dengan kamera. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI-BP untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai dampak metode kooperatif learning tutor sebaya. Pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai materi hafalan surat Al-Qur'an yang diterapkan di SDN 07 Ulakan Tapakis. Wawancara kepada

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. H. 198

peserta didik dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan metode *cooperatif Learning* tutor sebaya di SDN 07 Ulakan Tapakis

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Fungsi dari dokumentasi ialah untuk mengabadikan setiap tahap penelitian serta digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.¹¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan pembelajaran di kelas, foto dan rekaman suara pada saat wawancara, daftar riwayat hidup narasumber, serta foto mengenai profil sekolah SDN 07 Ulakan Tapakis Padang Pariaman. Dokumen dalam penelitian ini juga berupa silabus pembelajaran PAI-BP, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran PAI-BP yang digunakan peserta didik, daftar nama dan daftar absensi peserta didik pada pembelajaran agama dari kelas IV-VI, lembar penilaian ketrampilan menghafal Al-Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi:

1. Panduan observasi, yaitu berupa lembar pengamatan tentang motivasi dan aktivitas belajar peserta didik
2. Panduan wawancara, yaitu berupa lembar yang berisi panduan pertanyaan untuk kepala sekolah, guru PAI-BP, dan peserta didik kelas IV-VI.
3. Panduan dokumentasi, yaitu berupa panduan mengenai hal-hal yang akan didokumentasikan selama penelitian yaitu proses pembelajaran PAI-BP, perangkat pembelajaran PAI-BP, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian.

¹¹⁰Arikunto, Suharsimi. 2013, h. 29

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer:

Data primer berupa pengamatan selama penelitian kepada peserta didik kelas IV-VI dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 07 ulakan Tapakis

b. Data Sekunder

- 1) Silabus dan RPP PAI-BP yang memuat rancangan pembelajaran yang memuat metode dan teknik penilaian ketrampilan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Lembar penilaian ketrampilan menghafal Al-Qur'an yang digunakan guru PAI-BP untuk menilai peserta didik
- 3) Daftar nilai peserta didik kelas IV-VI SDN 07 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

2. Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan diatas kemudian direduksi, dipilih data yang pokok kemudian dikualifikasikan sesuai dengan dampak pembelajaran kooperatif learning terhadap motivasi, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar menghafal Al-Qur'an

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat

mengenai dampak model pembelajaran kooperatif Learning tutor sebaya terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar menghafal Al-Qur'an pada kelas IV-VI di SDN 07 Ulakan Tapakis

4. Penarikan Kesimpulan

Data mengenai dampak metode kooperatif learning terhadap motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar menghafal Al-Qur'an pada kelas IV-VI di SDN 07 Ulakan Tapakis setelah dipaparkan lalu dianalisis untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan sebuah kesimpulan terhadap sesuatu yang telah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	Sekolah Dasar Negeri nomor 07 Ulakan Tapakis
NPSN	:	10306762
Tahun Berdiri	:	1973
Alamat Sekolah	:	Lubuk Aro
Provinsi	:	Sumatera Barat
Kabupaten	:	Padang Pariaman
Kecamatan	:	Ulakan Tapakis
Tanggal SK Pendirian	:	
Status Kepemilikan	:	Pemerintah
Sumber	:	Dokumen Arsip SDN 07 Ulakan Tapakis,data diambil pada tanggal 1 Agustus 2020.

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri No 07 Ulakan Tapakis terletak di Dusun Lubuak Aro,kenagarian Tapakis,Kecamatan Ulakan Tapakis.

3. Visi,Misi dan Tujuan

a. Visi

Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan,tekhnologi dan olah raga berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Memantapkan nilai keislaman
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan atau kerja kelompok
- 4) Meningkatkan prestasi kelulusan
- 5) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler

- 6) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam rangka pengembangan kemampuan literasi sekolah
 - 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai
- c. Tujuan
- 1) Meningkatkan fasilitas dan kemampuan pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang memadai.
 - 2) Meningkatkan hasil ujian nasional

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah : Sumarni,S.Pd.SD
- b. Tenaga Pendidik
 - 1) Guru Kelas I : Ermawati,S.Pd.SD
 - 2) Guru Kelas II : Arminangsih,S.Pd
 - 3) Guru Kelas III : Itarosdaiti,S.Pd
 - 4) Guru Kelas IV : Ernita Z,S.Pd
 - 5) Guru Kelas V : Darfizal
 - 6) Guru Kelas VI : Rita Andayani,S.Pd.SD
 - 7) Guru PAI : Alfian Tarmizi,S.Pd.I
 - 8) Guru Olah Raga : Nopa candra,S.Pd
- c. Tenaga Kependidikan
 - 1) Operator Sekolah : Riri Pertiwa,S.Pd
 - 2) Penjaga Sekolah : Yuliana Adrianti
 - 3) Penjaga Pustakawan : Yeli Yulizarti
- d. Komite
 - 1) Ketua Komite : Jamalis Ondon
 - 2) Wakil Ketua Komite : Hasan Basri
 - 3) Bendahara Komite : Supik Rimbun
 - 4) Sekretaris Komite : Ermawati

5. Keadaan Peserta didik

Keadaan Peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam jenjang, yaitu kelas I,II,III,IV,V,dan VI dengan rinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Kelas 1 berjumlah 22 orang dengan perincian perempuan 9 orang dan laki-laki 13 orang

- b. Kelas II berjumlah 24 orang dengan perincian perempuan 12 orang dan laki-laki 12 orang
- c. Kelas III berjumlah 27 orang, perempuan 9 orang dan laki-laki 18 orang
- d. Kelas IV berjumlah 22 orang dengan perincian perempuan 12 orang dan laki-laki dan laki-laki 10 orang
- e. Kelas V berjumlah 22 orang dengan perincian perempuan 8 orang dan laki-laki 14 orang
- f. Kelas VI berjumlah 18 orang dengan perincian perempuan laki-laki 13 orang

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI

a. Bentuk-bentuk Motivasi belajar Peserta didik

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yang menjadi objek penelitian peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Semangat peserta didik ketika menerima informasi dari guru tentang belajar kelompok. Semangat peserta didik ketika menerima informasi tentang belajar kelompok dijabarkan kedalam beberapa indikator ,jenis instrumen yang dipakai dalam semangat peserta didik dalam menerima informasi ini adalah observasi (pengamatan).Adapun sebutan untuk prediketnya adalah sangat baik,baik,cukup dan kurang.

Semangat peserta didik ketika menerima perintah atau informasi dari guru yang dapat diamati antara lain :

- a) Guru menginformasikan tentang pelaksanaan belajar dengan kooperatif learning tutor sebaya, respon dari peserta didik semangat dalam memperhatikan sebanyak 58 orang peserta didik memperhatikan dengan seksama, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebahagian besar peserta didik memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang pelaksanaan belajar dengan kooperatif learning tutor sebaya.
- b) Ketika guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, ada 60 orang peserta didik dari 61 yang sangat antusias menerima dan

mengikuti pelaksanaan pembagian kelompok tersebut .Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta didik semangat memerhatikan ketika guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok

- c) Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya,penjelasan itu diikuti dan diperhatikan dengan semangat oleh 59 peserta didik dari 61 peserta didik yang diamati.Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti dan memerhatikan guru ketika guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya
- 2) Semangat peseta didik ketika menerima perintah dari tutor tentang menghafal Al-Qur'an

Untuk meningkatkan semangat memerhatikan peserta didik ketika menerima perintah dari teman tutornya, sehingga sikap meremehkan tutor sebaya dari teman kelompoknya dapat diatasi dengan baik ,dalam hal ini Bapak Alfian Tarmizi mengatakan .“ Agar setiap peserta didik mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman tutor sebayanya,maka saya sebagai guru menyetujui beberapa kontrak belajar diantaranya adalah tidak meremehkan teman tutornya,dengan konsekwensinya siapa yang meremehkan teman tutornya maka akan diberi pengurangan nilai kelompoknya untuk satu orang dengan satu pengurangan. Dengan demikian meskipun mereka diperintah oleh temannya sendiri namun mereka tetap menunjukkan sikap patuh”.¹¹¹

Semangat peserta didik ketika menerima perintah dari teman tutornya peneliti amati melalui empat item yaitu

- a) Kelompok peserta didik dengan semangat memerhatikan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh tutornya. Untuk kegiatan ini,peneliti mengamati ada 53 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik yang memerhatikan dan

¹¹¹Alfian Tarmizi, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 07 Ulakan Tapakis, *wawancara pribadi*, 10 Agustus .

menyimak dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebahagian besar peserta didik memperhatikan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh tutornya.

- b) Peserta didik mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya.

Pada kegiatan peserta didik mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya, peneliti mengamati ada 61 peserta didik diantara 61 peserta didik yang mau mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan peserta didik mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya

- c) Tutor membimbing temannya untuk menghafal ayat yang sedang dipelajari. Untuk kegiatan tutor membimbing teman keompok belajarnya untuk menghafal ayat yang sedang dipelajari peneliti mengamati ada 60 orang peserta didik diantara 61 yang mengikuti bimbingan itu dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti bimbingan tutor dalam menghafalkan ayat yang sedang dipelajari.

- d) Peserta didik mengikuti bacaan hafalan yang dibaca oleh teman tutornya. Untuk kegiatan peserta didik mengikuti bacaan hafalan yang dibaca oleh teman tutornya ada sebanyak 60 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mengikuti dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti hafalan yang dibaca oleh teman sebaya

3) Keseriusan dalam menghafal (Fokus)

Keseriusan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi dalam belajar. Aspek Keseriusan dalam belajar akan dijabarkan kedalam beberapa indikator pengamatan. Prediket yang dipakai untuk aspek ini adalah sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Keseriusan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ditunjukkan oleh sikap penuh perhatian, tidak bercanda, tidak sering keluar masuk atau tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika kegiatan menghafal dimulai dalam kelompok. Aspek keseriusan yang diamati antaranya adalah tidak adanya diantara peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran itu yang mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di saat itu, tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas berkali-kali dengan alasan yang tidak bisa diterima, tidak adanya peserta didik yang bergelut, berkeliaran. Berdasarkan unsur diatas maka peneliti temukan fakta di bawah ini.

Sikap serius peserta didik dalam menghafalkan Aquran ini peneliti amati dari 61 orang peserta didik yang dieliti ada 55 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menunjukkan sikap serius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebahagian besar peserta didik menunjukan sikap serius dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4) Kegigihan peserta didik dalam mengulang-ulang hafalan

Kegigihan peserta didik dalam mengulang-ulang hafalan termasuk salah satu aspek motivasi yang menjadi bagian dalam penelitian ini. Aspek ini peneliti jabarkan kedalam beberapa indikator. Sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data pada aspek ini adalah wawancara. Berdasarkan hasil angket menggambarkan tentang kegigihan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang di sekolah, rumah dan juga di tempat lainnya, seperti di mushalla, di TPA bahkan di tempat bermain. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mengulang hafalan di sekolah antara lain :
 1. 1 sampai dua kali mengulang ada 5 orang peserta didik dari 61 orang.
 2. Yang mengulang 3 sampai 5 kali ada 15 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik/

3. Sedangkan peserta didik yang mengulang hafalan 6 sampai 9 kali ada sebanyak 41 orang dari 61 orang .Jadi semua peserta didik yang menjadi objek penelitian ini melakukan pengulangan hafalan ayat di sekolah dengan frekwensi pengulangannya yang berbeda-beda.
- b. Peserta didik mengulang hafalan dirumah
 1. Peserta didik yang mengulang hafalan 1 sampai 2 kali ada 25 orang dari 61 orang peserta didik.
 2. Peserta didik yang mengulang hafalan 3 sampai 5 kali ada sebanyak 20 orang dari 61 orang peserta didik.
 3. Peserta didik yang mengulang hafalan 6 sampai 9 kali ada ada 16 orang.
- c. Peserta didik mengulang hafalan ditempat lain
 1. Peserta didik yang mengulang hafalan 1 sampai 2 kali ada 25 orang pesera didik.
 2. Peserta didik yang mengulang 3 sampai 5 kali ada sebanyak 21 orang peserta didik.

Adanya pengulang hafalan secara pribadi masing-masing peserta didik bapak Alfian Tarmizi guru PAI SDN 07 Ulakan Tapakis mengatakan. “Peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang hafalannya sebelum diambil nilai menghafalnya, baik mengulang hafalan di sekolah, dirumah atau di tempat lainnya seperti di surau, di TPA, di Masjid bahkan ada yang di tempat bermain, merea melakukan pengulangan itu ada yang secara pribadi ada pula secar berkelompok.

5) Keinginan peserta didik untuk meningkatkan jumlah hafalan.

Keinginan peserta didik untuk meningkatkan jumlah hafalan merupakan salah satu aspek motivasi yang menjadi bagian dalam penelitian ini. Aspek ini dijabarkan kedalam beberapa indikator. Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan informasi ini adalah wawancara.

- a. Keinginan peserta didik untuk menghafal surat yang wajib dipelajari sesuai dengan tingkat kelasnya dengan alternatif

jawaban ya atau tidak. Sebanyak 61 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menjawab ya dan 0 orang peserta didik menjawab tidak.

- b. Keinginan peserta didik untuk menghafal semua surat yang ada pada juz ke 30. Sebanyak 50 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik dengan memilih jawaban ya ketika ditanya apakah peserta didik punya keinginan untuk menghafal semua surat yang ada pada juz ke-30. Sedangkan yang menjawab tidak ada sebanyak 11 orang peserta didik.
- c. Keinginan Peserta didik untuk menghafal surat Al-Qur'an lebih dari satu juz. Sebanyak 35 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menjawab ya ketika ditanya apakah peserta didik punya keinginan untuk menghafal surat Al-Qur'an lebih dari satu juz. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 26 orang peserta didik dari 61 orang . Selain data tersebut diambil berdasarkan wawancara , Bapak Alfian Tarmizi juga mengatakan bahwa, “Peserta didik kelas tinggi ini ada yang sudah hafal sebahagian surat dari juz ‘amma .¹¹²

b. Aktivitas belajar peserta didik

Aspek aktivitas belajar peserta didik yang menjadi objek penelitian peneliti terdiri dari :

1) Memperhatikan dengan seksama

Aktivitas memperhatikan dengan seksama diperoleh melalui lembar pengamatan.

- a. 55 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara belajar dengan cooperative learning tutor sebaya.
- b. 55 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok.
- c. 57 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memperhatikan ketua kelompok (tutor sebayanya) memimpin

¹¹²Observasi langsung, 2020 tanggal 10 Agustus

kelompok untuk menghafalkan potongan ayat yang sudah dibagikan

- d. 58 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memperhatikan dan mengikuti ajakan dari tutor sebaya untuk mengamati ayat-ayat yang akan dipelajari

2) Aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat

Kegiatan yang termasuk *oral activity* adalah sebagai berikut :
 “menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi”.¹¹³

Sehubungan dengan aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat ini bapak Alfian Tarmizi menyampaikan bahwa Biasanya aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat melalui metode tutor sebaya ini sangat baik sekali karena di sini saya memberi motivasi kepada kelompok sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati bahwa setiap anggota kelompok yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat akan menambah nilai poin bagi kelompoknya, sehingga hal ini membuat mereka terpacu untuk aktif bertanya. Tapi untuk kondisi ini karena belajar kelompok terbatas jumlah peserta yang bisa dihadirkan karena kondisi covid, mungkin hal ini membuat semangat mereka untuk bersaing agak sedikit melemah, sehingga dalam proses pembelajaran ini kurang terlihat aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat.¹¹⁴

Keterangan Bapak Alfian di atas juga dikuatkan oleh Ibu Sumarni, S.Pd. (kepala sekolah SDN 07 Ulakan Tapakis) mengatakan “Biasanya anak-anak belajar pendidikan agama Islam sangat gembira sekali, mereka berani bertanya, mengemukakan pendapat mungkin salah satu keberanian mereka itu muncul karena metode yang dipakai oleh guru yang bersangkutan tidak membosankan diantara metode yang sering dipakai oleh guru

¹¹³ Sardiman A.M, h.101

¹¹⁴ Alfian Tarmizi, 2020, *wawancara langsung*, tanggal 10 Agustus

pendidikan agama Islam adalah metode cooperatif learning tutor sebaya.”¹¹⁵

Aspek *Oral activity* akan dijabarkan kedalam beberapa indikator. Sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan informasi ini adalah lembaran observasi.

- a. Sebanyak 45 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya ketika ketua (tutor sebaya) memberikan kesempatan untuk bertanya.
- b. Sebanyak 48 peserta didik dari 61 peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya tentang berapa kali seharusnya mengulang hafalan untuk satu ayat.
- c. Sebanyak 46 peserta didik dari 61 orang peserta didik berani mendiskusikan keluhan hafalannya kepada teman kelompoknya

3) Aktivitas mendengar

Aspek mendengar dijabarkan kedalam beberapa indikator. Sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan informasi ini adalah lembaran observasi.

Kegiatan yang termasuk kedalam *Listening activity* antara lain: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan lain-lain

- a. Sebanyak 59 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh tutor kelompok.
- b. Sebanyak 54 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman sekelompoknya
- c. Sebanyak 54 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman kelompok lain ketika disuruh guru tampil kedepan kelas. 116

¹¹⁵Sumarni, 2020, *wawancara langsung*, tanggal 11 Agustus

¹¹⁶Obsevasi tanggal 11 Agustus 2020

4) Aktivitas menulis

Aktivitas menulis dijabarkan kedalam beberapa indikator, Sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mendapatkan informasi ini adalah lembaran observasi.

- a. Sebanyak 50 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menulis kembali setiap ayat yang sudah dilafazkan
- b. Sebanyak 50 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik memberikan laporan kepada ketua kelompok tentang ayat yang sudah hafal
- c. Sebanyak 53 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menyalin semua ayat yang sudah dilafazkan.

5) Aktivitas melakukan percobaan

Aktivitas melakukan percobaan juga dijabarkan kedalam beberapa indikator, sedangkan instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan informasi ini adalah lembaran observasi

- a. Sebanyak 46 peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan secara berpasangan dengan teman yang ada pada kelompoknya.
- b. Sebanyak 54 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan didepan tutur kelompoknya
- c. Sebanyak 59 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan di depan guru.

6) Aktivitas emosional

Yang termasuk aktivitas yang berkaitan dengan emosi antara lain :

- a. Sebanyak 50 orang dari 61 orang peserta didik telah menunjukkan sikap gembira ketika menghafal ayat Al-Qur'an bersama dengan tutor teman sebaya
- b. Sebanyak 46 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik telah menunjukkan sikap berani ketika diminta untuk menunjukkan hafalannya ke depan kelas

- c. Sebanyak 47 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menunjukkan kekompakan kelompoknya ketika disuruh guru menunjukkan hafalan ayat ke depan kelas.

Selain instrumen pengamatan peneliti juga menggunakan instrumen lain dalam menginput informasi tentang aktivitas emosional ini yaitu wawancara dengan guru PAI.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan Bapak Alfian Tarmizi (guru PAI SDN 07 Ulakan Tapakis menyatakan:”Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam aspek menghafal Al-Qur’an cenderung menggunakan pendekatan kerja kelompok. Dengan pendekatan kerja kelompok ini peserta didik menjadi semakin menunjukkan aktivitas belajar yang baik diantaranya adalah menunjukkan minat yang cukup tinggi, bergembira, bersemangat, bergairah, berani menyambung hafalan, tenang dan tidak gelisah.”¹¹⁷

2. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an melalui pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis.

Informasi atau data tentang proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an melalui pendekatan kooperatif learning penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru PAI dan pengamatan langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alfian Tarmizi (guru PAI di SDN 07 Ulakan Tapakis mengatakan bahwa “Materi menghafal Al-Qur’an pada kelas tinggi disekolah dasar (kelas IV-VI) adalah materi wajib yang harus diajarkan, karena materi ini termuat dalam kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 kegiatan menghafal Al-Qur’an termasuk dalam ranah psikomotor/ketrampilan yang disebut juga dengan KI4 sebagaimana yang termuat didalam KI, KD kurikulum 2013”.¹¹⁸

Ada dua jalur kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI di SDN 07 Ulakan Tapakis antara lain:

¹¹⁷ Alfian Tarmizi, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 10 Agustus 2020

¹¹⁸ Alfian Tarmizi, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, 03 Agustus 2020

- a. Pelajaran menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari Ki kd yang terdapat pada kurikulum 2013, antara lain kd adalah sebagai berikut :
- 1) Kelas IV :4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil dengan lancar
 - 2) Kelas V : 4.1.3 menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar
 - 3) Kelas VI : 4.1.3 menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar
- b. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an jus ke -30 melalui jalur program unggulan SDN 07 Ulakan Tapakis.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada SDN 07 Ulakan Tapakis termasuk kedalam program unggulan. Program unggulan ini dilaksanakan mulai dari kelas I-VI. Adapun materinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar Surat Pendek Yang Harus Dihafal Peserta didik

No	Kelas	Nama Surat Pendek
1	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Annas 2. Surat Alfalq 3. Surat Al-ikhlas 4. Surat Allahab 5. Surat Annashru 6. Surat Alkafirun
2	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat alkausar 2. Surat Almaun 3. Surat alquraisy 4. Surat Alfiil 5. Surat Alhumazah 6. Surat Alashr
3	III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat attakasur 2. Surat Alqari'ah 3. Surat Al-'adiyat 4. Surat Azzalalah

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Surat Al_Bayyinah 6. Surat Alqadhar
4	IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-alaq 2. Surat Attin 3. Surat Alinsyirah 4. Surat Al-Adhdhuha 5. Surat Allail 6. Surat Asy-syams
5	V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Albalad 2. Surat al-fajr 3. Surat alghasiyah 4. Surat Al-a'la 5. Surat Aththariq 6. Surat Alburuj
6	VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Insyiqaq 2. Surat Almuthaffifin 3. Surat Al-Infithar 4. Surat Attakwir 5. Surat 'abasa 6. Surat Annazi'at 7. Surat Annaba'

Lebih lanjut Bapak Alfian Tarmizi mengatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 07 Ulakan Tapakis dengan pendekatan kooperatif learning yaitu kooperatif learning tutor sebaya baik kegiatan menghafal Al-Qur'an wajib maupun menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan.

Tentang program unggulan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibuk Sumarni,S.Pd kepala sekolah SDN 07 Ulakan Tapakis "Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar Negeri 07 Ulakan Tapakis ini sudah melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap harinya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, kegiatan ini

dipandu oleh teman mereka yang sudah ditunjuk oleh guru PAI Sebelumnya.”¹¹⁹

Kegiatan menghafal Al-Qur’an yang sesuai dengan ki/kd waktunya terbatas sesuai dengan jadwal yang ada pada program semester dilaksanakan dengan pendekatan kooperatif learning tutor sebaya, sedangkan kegiatan menghafal Al-Qur’an dalam program unggulan sekolah dilaksanakan 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk setiap kelas, kegiatan ini dipandu oleh peserta didik yang ditunjuk guru sebagai tutor sebaya bagi teman kelasnya.

Untuk menjaga kebenaran bacaan dan tajwid yang diajarkan oleh tutor sebaya, lima belas menit setiap hari sebelum pulang, masing-masing tutor dibekali oleh guru tentang cara menghafal yang benar dan mengajarkan hafalan ayat kepada teman sebaya besok harinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VI yang bernama Mozza Fadilla.

“Sebelum pulang Bapak guru memanggil kami yang ditunjuk sebagai tutor untuk diberikan pelajaran bagaimana cara membaca ayat Al-Qur’an yang benar, setelah besoknya kami ajarkan ayat itu kepada teman kelompok kami masing-masing”¹²⁰

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 s/d 8 Agustus 2020 di SDN 07 Ulakan Tapakis, pelaksanaan menghafal Al-Qur’an melalui pendekatan kooperatif Learning melalui beberapa tahap, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok
- b. Memilih ketua kelompok yang sekaligus berperan sebagai tutor, oleh karena ketua kelompok sekaligus menjadi tutor, maka pemilihan ketua tidak diserahkan kepada teman kelompok anak, tapi guru sendiri yang menentukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- c. Menginformasikan dan memberi petunjuk kepada setiap kelompok tata cara pelaksanaan pembelajaran.

¹¹⁹Wawancara dengan Sumarni. Spd, kepala sekolah SDN 07 Ulakan Tapakis

¹²⁰Wawancara dengan Mozza Fadilla, murid kelas VI SDN 07 Ulakan Tapakis, tanggal 6 Agustus 2020

- d. Membekali setiap ketua dengan latihan menghafal Al-Qur'an yang benar
- e. Guru membuat daftar pengamatan yang berisi tentang sikap dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran kelompok berlangsung.¹²¹

Didalam pemilihan peserta didik sebagai tutor dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Alfian Tarmizi, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam SDN 07 Ulakan Tapakis.

“Sebelum memilih peserta didik menjadi tutor ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain :

- a. Peserta didik yang dipilih menjadi tutor memiliki keunggulan yang lebih dari peserta didik lain terutama sekali dalam hal kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi dalam membantu temannya.
- d. Mempunyai kemampuan dalam menjalin kerjasama yang baik dengan temannya
- e. Mampu memotivasi temannya untuk mendapatkan sebuah prestasi terbaik dalam kelompok
- f. Tidak sombong dan tidak suka membeda-bedakan teman(pilih kasih)
- g. Diterima dan disenangi oleh teman kelompoknya
- h. Memiliki kemampuan dalam menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada temannya”.¹²²

¹²¹Observasi langsung,tanggal 5 Agustus 2020

¹²² Hasil wawancara dengan Alfian Tarmizi, guru PAI tanggal 6 Agustus 2020

3. Hasil hafal Al-Qur'an peserta didik dengan pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis

Berdasarkan dokumen yang ada maka hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 70 sampai 74 adalah sebanyak 0 orang peserta didik.
- b. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 75 sampai 79 berjumlah 16 orang peserta didik.
- c. Peserta yang memperoleh nilai hafal dari rentang 80 sampai dengan 84 berjumlah 15 orang peserta didik.
- d. Peserta didik yang memperoleh nilai dari rentang 85 sampai dengan 89 berjumlah 20 orang peserta didik.
- e. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 90 sampai dengan 94 berjumlah sebanyak 6 orang peserta didik.
- f. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal rentang 95 sampai 100 sebanyak 4 orang peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu responden yaitu Bapak Alfian Tarmizi (guru PAI SDN 07 Ulakan Tapakis) menjelaskan bahwa” untuk hafalan batas capaian terendah hasil belajar peserta didik adalah 70”.¹²³Artinya KKM untuk nilai hafal Al-Qur'an Peserta didik adalah 70.

C. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti memberikan interpretasi terhadap apa yang sudah ditemukan dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada pelajaran PAI

- a. Bentuk-bentuk motivasi belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

¹²³Alfian Tarmizi, 2020,Guru Pendidikan Agama Islam ,wawancara pribadi, 03 Agustus 2020

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Ujud dari motivasi itu tidak bisa kita amati, akan tetapi bisa dilihat termotivasi atau tidaknya seseorang peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat kita lihat dari gejala-gejala tingkah laku yang muncul pada diri seseorang.

Dibawah ini peneliti mencoba mengungkapkan gejala tersebut sebagai bentuk motivasi belajar peserta didik kelas tinggi pada mata pelajaran PAI pada materi menghafal Al-Qur'an di SDN 07 Ulakan Tapakis. Ada lima indikator yang menunjukkan bentuk motivasi belajar peserta didik dalam materi menghafal Al-Qur'an di SDN 07 Ulakan tapakis, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Semangat peserta didik dalam menerima informasi dari guru pendidika agama Islam tentang belajar dengan kooperatif learning.

Semangat peserta didik dalam menerima informasi tentang belajar dengan kooperatif learning sangat tinggi sekali. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti ketika guru menginformasikan tentang belajar dengan metode kooperatif learning tutor sebaya peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi sekali dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebanyak 58 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki semangat yang sangat tinggi, artinya hanya 3 orang peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru tentang informasi belajar kooperatif learning dengan tutor sebaya.

Pada tahap selanjutnya ketika guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan memperhatikan azas pemerataan, hampir semua peserta didik merasa senang dan menerima pembagian kelompok tersebut. Hal ini terlihat dari 60 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik merasa senang dan menerima pembagian kelompok tersebut sisanya hanya 1 orang dari 61 orang tersebut yang kurang terlihat antusiasnya ketika pembagian kelompok.

Selain dua fakta di atas, peserta didik juga terlihat sangat semangat memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya, hal ini dapat diketahui 59 peserta didik dari 61 orang peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya, sisanya adalah 2 orang dari 61 orang peserta didik yang kurang mengikuti penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan tutor sebaya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam aspek semangat peserta didik ketika menerima informasi dari guru tentang belajar kelompok sangat tinggi.

Menurut analisa peneliti terhadap tingginya semangat peserta didik ketika menerima perintah dari guru pendidikan agama Islam dikarenakan guru memiliki kelitampilan dalam mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik terhadap apa yang akan disampaikan, diantara cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan penghargaan berupa nilai kepada peserta didik yang memperhatikan penjelasannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran ini tidak luput dari catatan guru, guru memberi reward kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku atau sikap baik dengan menambah nilai kelompok, dan memberikan pengurangan nilai kepada kelompok yang anggotanya menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan peserta didik terikat untuk tidak melakukan atau menunjukkan sikap yang tidak baik selama dalam pembelajaran.

- 2) Perhatian peserta didik ketika menerima perintah dari tutor tentang menghafal Al-Qur'an

Perhatian peserta didik ketika menerima perintah dari tutor sebaya termasuk salah satu indikasi yang menunjukkan peserta didik memiliki motivasi atau tidaknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa perhatian peserta didik ketika menerima perintah dari tutor sebaya tentang materi menghafal Al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut :

- (a) Sebanyak 53 orang dari 61 orang peserta didik memperhatikan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh tutor peserta didik yang menunjukkan sikap kurang memperhatikan dan menyimak bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh tutornya.
- (b) Sebanyak 61 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mengikuti dengan baik bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya, sedangkan yang tidak mengikuti tidak ada, semuanya mengikuti dengan baik
- (c) Sebanyak 60 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mengikuti bimbingan dari tutornya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- (d) Sebanyak 60 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik mengikuti bacaan hafalan yang dibaca oleh teman tutornya.

Semua peserta didik menunjukkan perhatian yang sangat baik ketika menerima perintah dari tutornya, tidak ada seorangpun yang menunjukkan sikap janggal atau perlawanan, hanya saja ada 1 atau 2 orang memiliki sikap yang kurang stabil, kadangkala dia memperhatikan dan kadangkala dia melengah tapi tidak terus menerus seperti. Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya peserta didik memiliki perhatian yang sangat baik ketika menerima perintah dari teman tutor nya.

3) Keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an

Keseriusan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa adanya motivasi pada seorang peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik memiliki prediket baik dalam menunjukkan keseriusan ketika belajar menghafal Al-Qur'an

dengan tutor sebaya. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa ada 55 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik menunjukkan sikap serius ketika dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bersama tutornya.

Berdasarkan data di atas maka peneliti menginterpretasikan bahwa dalam hal keseriusan menghafal Al-Qur'an peserta didik sudah menunjukkan sikap serius yang baik, karena hanya 6 orang yang menunjukkan sikap kurang serius dari 61 orang peserta didik. Peserta didik yang enam orang tersebut tidak pula secara terus menerus menunjukkan sikap tidak serius, kadangkala mereka fokus memperhatikan sesekali mereka kurang memperhatikan. Menurut peneliti hal itu terjadi bukan karena peserta didik tersebut tidak termotivasi dalam belajar, tapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor tipe-tipe belajar, ada peserta didik itu yang bertipe audio, ada yang visual ada yang audio visual dan bahkan ada yang kinestetis, atau hal lain.

4) Kegigihan peserta didik dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an

Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi dalam belajar adalah kegigihan peserta didik dalam mengulang hafalan. Hafalan akan mudah hilang apabila tidak diulang atau dimuraja'ah.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik maka diperoleh suatu gambaran bahwa semua peserta didik menunjukkan sikap gigih dalam mengulang-ulang hafalan, baik di sekolah, di rumah maupun ditempat lain, hal ini sesuai dengan gambaran hasil angket di bawah ini.

(a) Peserta didik yang mengulang hafalan di sekolah 1 sampai 2 kali ada 5 orang dari 61 orang peserta didik yang mengulang hafalan 3 sampai 5 kali ada 15 orang dari 61 peserta didik sedangkan yang mengulang 6 sampai 9 kali ada sebanyak 41 orang dari 61 orang peserta didik Berdasarkan data di atas tidak ada diantara peserta didik yang tidak mau mengulang

hafalan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kegigihan dalam mengulang hafalannya.

- (b) Peserta didik yang mengulang hafalan di rumah 1 sampai 2 kali ada 25 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik sedangkan yang mengulang hafalan 3 sampai 5 kali ada sebanyak 20 orang dari 61 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang mengulang 6 sampai 9 kali ada 16 orang peserta didik. Fakta ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik menunjukkan kegigihan dalam mengulang hafalannya.
- (c) Peserta didik mengulang hafalan di tempat lain, seperti di TPA, masjid, mushalla, bahkan di tempat bermain. Peserta didik memiliki motivasi untuk mengulang hafalan di sekolah, di rumah bahkan di tempat lain, data ini diperoleh dari wawancara dengan Peserta didik, bahwa diantara 61 orang Peserta didik ada 25 orang peserta didik mengulang hafalan 1 sampai 2 kali, 21 orang Peserta didik mengulang hafalan 3 sampai 5 kali, dan 15 orang Peserta didik mengulang hafalan 6 sampai 9 kali. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengulangi (memurajaah hafalan). Karena terbukti dari hasil wawancara tersebut tidak ada satu orangpun peserta didik yang tidak mau mengulangi hafalannya. Menurut peneliti besarnya keinginan Peserta didik untuk mengulang hafalan baik di sekolah, di rumah atau tempat lainnya disebabkan oleh motivasi nilai, atau mungkin saja dengan pesan-pesan moral yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, karena dalam pengajaran sebelum belajar guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan pesan-pesan moral bahwa Allah akan memberi hadiah istimewa diakhirat kelak kepada anak-anak yang hafal Al-Qur'an, bahkan bukan hanya untuk dirinya saja akan tetapi orang tua bahkan keluarganya akan mendapatkan manfaat dari anak yang hafal Al-Qur'an.

5) Keinginan Peserta didik untuk meningkatkan jumlah hafalan

Keinginan peserta didik untuk meningkatkan jumlah hafalan termasuk salah satu indikator yang menunjukkan Peserta didik tersebut memiliki motivasi atau tidaknya terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan, bahwa Peserta didik kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis memiliki keinginan yang tinggi dalam meningkatkan hafalan, hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa dari jumlah 61 orang peserta didik ada 61 orang peserta didik juga yang memiliki keinginan untuk meningkatkan jumlah hafalan. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan rinciannya sebagai berikut :

Dari 61 orang peserta didik ada 61 orang Peserta didik memiliki keinginan untuk menghafal surat yang wajib dipelajari di kelas mereka, 50 orang Peserta didik memiliki keinginan untuk menghafal semua surat yang ada pada juz ‘amma, sedangkan Peserta didik yang memiliki keinginan menghafal surat Al-Qur’an lebih dari satu juz ada 35 orang Peserta didik.

Berdasarkan temuan ini maka peneliti menginterpretasikan bahwa Peserta didik memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan hafalan mereka. Hal ini menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Jadi berdasarkan analisa peneliti terhadap temuan-temuan yang didapati, maka peneliti memberikan penegasan kembali bahwa penggunaan metode *cooperatif learning* tutor sebaya memberikan dampak baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang diadakan oleh M.ZamZam mahapeserta didik program studi magister pendidikan agama Islam UIN Maulana Malik Ibahim Malang, pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Daam Proses Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Smp Negeri 4 Malang”. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam

pembelajaran yang terjadi di SMP 4 Malang pada materi PAI dengan metode tutor sebaya, ternyata mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersaing dalam rangka menguasai dan memahami pembelajaran PAI. Fakta ini terlihat semakin banyaknya pertanyaan yang menantang yang ditujukan kepada teman tutor sebaya. Kondisi tersebut ternyata membuat tutor sebaya semakin tertantang untuk membuktikan kemampuannya menjadi seorang guru bagi temannya.

Selain penelitian ini sangat relevan dengan penelitian M. Zamzam, penelitian ini juga sangat relevan dengan penelitian Indra Aji, dengan judul “ Pengaruh Penggunaan metode kooperatif terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran teknik mesin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Bantul.

b. Aktivitas belajar peserta didik

Ada enam aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut :

a) Aktivitas memperhatikan

Peserta didik memperlihatkan aktivitas memperhatikan yang sangat tinggi, hal ini sesuai dengan temuan peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan lagi secara terinci di bawah ini.

- 1) Sebanyak 55 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik yang diteliti memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara belajar dengan kooperatif learning tutor sebaya. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa aktivitas memperhatikan menempati prediket baik.
- 2) Sebanyak 55 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa aktivitas memperhatikan menempati prediket baik.

- 3) Sebanyak 57 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik memperhatikan ketua kelompok (tutor sebayanya) memimpin kelompok untuk menghafalkan potongan ayat yang sudah dibagikan. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa aktivitas memperhatikan memiliki prediket sangat baik.
 - 4) Sebanyak 58 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik memperhatikan dan mengikuti ajakan dari tutornya untuk mengamati ayat-ayat yang akan dipelajari. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa aktivitas memperhatikan memiliki prediket sangat baik. (Lembar Observasi terlampir)
- b) Aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis memperlihatkan aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan temuan itu sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 45 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya ketika ketua (tutor sebayanya) memberikan kesempatan untuk bertanya. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa aktivitas bertanya Peserta didik dan menyatakan pendapat menempati prediket cukup'
 - 2) Sebanyak 48 Peserta didik dari 61 Peserta didik memiliki untuk menyatakan pendapat tentang berapa kali seharusnya mengulang hafalan satu ayat dalam kelompoknya. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat menempatkan prediket cukup.
 - 3) Sebanyak 46 Peserta didik dari 61 orang Peserta didik berani mendiskusikan keluhan hafalannya kepada teman kelompoknya. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat peserta didik menempatkan posisi cukup baik. (Lembar Observasi terlampir)
- c) Aktivitas mendengar

Berdasarkan temuan peneliti aktivitas mendengar Peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis dalam proses pembelajaran

menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning menunjukkan prediket sangat baik. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan temuan itu sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 59 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik melakukan aktivitas mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh tutor kelompok. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas mendengar Peserta didik sangat baik.
- 2) Sebanyak 54 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman sekelompoknya. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas mendengar peserta didik sudah baik.
- 3) Sebanyak 54 orang Peserta didik dari 61 orang peserta didik mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman kelompok lain ketika disuruh guru tampil kedepan kelas. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas mendengar peserta didik sudah baik. (Lembar Observasi terlampir)

d) Aktivitas menulis

Berdasarkan temuan peneliti aktivitas menulis Peserta didik kelas tinggi SDN 07 Ulakan Tapakis dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning menunjukkan prediket sangat baik. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan temuan itu sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 50 orang Peserta didik dari 61 orang peserta didik menulis kembali setiap ayat yang sudah dilafazkan. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas menulis peserta didik menempati prediket cukup baik
- 2) Sebanyak 50 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik memberikan laporan kepada ketua kelompok tentang ayat yang sudah hafal. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas menulis peserta didik menempati prediket cukup baik
- 3) Sebanyak 53 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik menyalin semua ayat yang sudah dilafazkan. Angka tersebut

memiliki arti bahwa aktivitas menulis Peserta didik menempati prediket sudah baik. (Lembar Observasi terlampir)

e) Aktivitas melakukan percobaan

Berdasarkan temuan peneliti aktivitas melakukan percobaan Peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning menunjukkan prediket sudah baik. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan temuan itu sebagai berikut :

- 1) Sebanyak 46 Peserta didik dari 61 orang Peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan secara berpasangan dengan teman yang ada pada kelompoknya. Angka prosentase tersebut memiliki arti bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan percobaan menempati prediket cukup baik.
- 2) Sebanyak 54 orang Peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan didepan tutur kelompoknya Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan percobaan menempati prediket sudah baik.
- 3) Sebanyak 59 orang Peserta didik dari 61 orang peserta didik melakukan percobaan menunjukkan hafalan di depan guru. Angka tersebut memiliki arti bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan percobaan menempati prediket sangat baik. (Lembar Observasi terlampir)

f) Aktivitas emosional Peserta didik

Berdasarkan temuan peneliti aktivitas melakukan emosional peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning menunjukkan prediket cukup baik. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan temuan itu sebagai berikut :

1. Sebanyak 50 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik telah menunjukkan sikap gembira ketika menghafal ayat Al-Qur'an bersama dengan tutor teman sebaya. Angka ini memiliki arti bahwa aktivitas emosional peserta didik ketika

belajar menghafal Al-Qur'an dengan kooperatif learning tutor sebaya menempati prediket baik.

2. Sebanyak 46 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik telah menunjukkan sikap berani ketika diminta untuk menunjukkan hafalannya ke depan kelas. Jumlah ini memiliki arti bahwa aktivitas emosional peserta didik ketika belajar menghafal Al-Qur'an dengan kooperatif learning tutor sebaya menempati prediket cukup baik.
3. Sebanyak 47 orang Peserta didik dari 61 orang Peserta didik, menunjukkan kekompakan kelompoknya ketika disuruh guru menunjukkan hafalan ayat ke depan kelas. Angka ini memiliki arti bahwa aktivitas emosional peserta didik ketika belajar menghafal Al-Qur'an dengan kooperatif learning tutor sebaya menempati prediket cukup baik. (Lembar Observasi terlampir)

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning tutor sebaya di kelas tinggi SDN 07 Ulakan Tapakis memberi dampak yang cukup baik terhadap munculnya banyak aktivitas belajar Peserta didik, antara lain aktivitas yang muncul itu adalah aktivitas memperhatikan dengan seksama, aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas melakukan percobaan dan aktivitas emosional. Untuk semua aktivitas umumnya sudah memperlihatkan prediket baik bahkan sangat baik, namun pada aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat Peserta didik nampak kurang bersemangat dibandingkan dengan aktivitas yang lainnya. Menurut analisa peneliti sesuai dengan wawancara peneliti lakukan kepada guru pendidikan agama Islam bahwa sebelumnya juga sudah dilakukan metode yang sama dalam hal keberanian bertanya dan menyatakan pendapat Peserta didik sangat baik sekali bahkan mereka berlomba-lomba mengangkat tangan ketika kesempatan bertanya dilakukan, Mereka menunjukkan sikap pro aktif untuk bertanya dan menyatakan

pendapat karena mereka termotivasi oleh reward yang akan diberikan oleh guru kepada kelompok Peserta didik yang paling aktif. Masing –masing kelompok sangat aktif sekali. Tapi pada pembelajaran kali ini kurang terlihat motivasi tersebut, menurut guru pendidikan agama islam . Perubahan ini terjadi mungkin disebabkan oleh kondisi saat ini, dimana Peserta didik tidak bisa dihadirkan dalam kelompok besar tapi hanya dua kelompok saja terkaid dengan kondisi covid 19.

2. Poses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis.

Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis baik dari segi isinya maupun dari segi langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai data yang peneliti peroleh dari informan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraian data tersebut di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alfian Tarmizi (guru PAI di SDN 07 Ulakan Tapakis mengatakan bahwa Materi menghafal Al-Qur'an pada kelas tinggi disekolah dasar (kelas IV-VI) adalah materi wajib yang harus diajarkan, karena materi ini termuat dalam kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 kegiatan menghafal Al-Qur'an termasuk dalam ranah psikomotor/ketrampilan yang disebut juga dengan KI-4 sebagaimana yang termuat didalam KI, KD kurikulum 2013.

Ada dua jalur kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI di SDN 07 Ulakan Tapakis antara lain:

- a. Pelajaran menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari Ki kd yang terdapat pada kurikulum 2013, antara lain kd adalah sebagai berikut :
 - 1) Kelas IV :KD. 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fīl dengan lancar
 - 2) Kelas V : KD. 4.1.3 menunjukkan hafalan Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar
 - 3) Kelas VI : KD. 4.1.3 menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar

- b. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an jus ke -30 melalui jalur program unggulan SDN 07 Ulakan Tapakis.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada SDN 07 Ulakan Tapakis termasuk kedalam program unggulan. Program unggulan ini dilaksanakan mulai dari kelas I-VI. Adapun materinya adalah sebagai berikut:

Lebih lanjut bapak Alfian Tarmizi mengatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 07 Ulakan Tapakis dengan pendekatan kooperatif learning yaitu kooperatif learning tutor sebaya baik kegiatan menghafal Al-Qur'an wajib maupun menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan. Tentang program unggulan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sumarni, S.Pd, kepala sekolah SDN 07 Ulakan Tapakis "Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar Negeri 07 Ulakan Tapakis ini sudah melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap harinya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, kegiatan ini dipandu oleh teman mereka yang sudah ditunjuk oleh guru PAI Sebelumnya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan ki/kd waktunya terbatas sesuai dengan jadwal yang ada pada program semester dilaksanakan dengan pendekatan kooperatif learning tutor sebaya, sedangkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam program unggulan sekolah dilaksanakan 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk setiap kelas, kegiatan ini dipandu oleh peserta didik yang ditunjuk guru sebagai tutor sebaya bagi teman kelasnya. Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI sudah memberikan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Untuk menjaga kebenaran bacaan dan tajwid yang diajarkan oleh tutor sebaya, lima belas menit setiap hari sebelum pulang, masing-masing tutor dibekali oleh guru tentang cara menghafal yang benar dan mengajarkan hafalan ayat kepada teman sebaya besok harinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Qur'an kelas VI yang bernama Tiara Indah Sari. Sebelum pulang Bapak guru memanggil kami yang ditunjuk sebagai tutor untuk

diberikan pelajaran bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar, setelah besoknya kami ajarkan ayat itu kepada teman kelompok kami masing-masing.

Berdasarkan informasi di atas guru PAI sudah melakukan suatu kegiatan penting dalam rangka mengantisipasi kekurangan dan kelemahan dari tutor sebaya. Selain dari mengantisipasi kekurangan dan kelemahan dari tutor sebaya cara tersebut cukup baik dilakukan untuk menyamakan persepsi bagi setiap tutor yang sudah ditunjuk.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis adalah bahwa guru PAI SDN 07 Ulakan Tapakis sudah melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan kooperatif Learning dengan baik. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 4,5 dan 6 Agustus 2020 di SDN 07 Ulakan Tapakis, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan kooperatif Learning melalui beberapa tahap, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok, didalam menentukan kelompok guru sudah memperhitumng kapasitas masing- masing kelompok, kelompok dibentuk berdasarkan azaz keseimbangan dan kesamarataan
- b) Memilih ketua kelompok yang sekaligus berperan sebagai tutor, oleh karena ketua kelompok sekaligus menjadi tutor, maka pemilhan ketua tidak diserahkan kepada teman kelompok anak, tapi guru sendiri yang menentukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- c) Menginformasikan dan memberi petunjuk kepada setiap kelompok tata cara pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membekali setiap ketua dengan latihan menghafal Al-Qur'an yang benar. Hal ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilakukan

- e) Guru membuat daftar pengamatan yang berisi tentang sikap dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran kelompok berlangsung.

Didalam pemilihan peserta didik sebagai tutor dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Alfian Tarmizi, S.Pd.I guru pendidikan agama Islan SDN 07 Ulakan Tapakis.

Sebelum memilih peserta didik menjadi tutor ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain :

- a) Peserta didik yang dipilih menjadi tutor memiliki keunggulan yang lebih dari peserta didik lain terutama sekali dalam hal kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an
- b) Memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c) Memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi dalam membantu temannya.
- d) Mempunyai kemampuan dalam menjalin kerjasama yang baik dengan temannya
- e) Mampu memotivasi temannya untuk mendapatkan sebuah prestasi terbaik dalam kelompok
- f) Tidak sombong dan tidak suka membeda-bedakan teman(pilih kasih)
- g) Diterima dan disenangi oleh teman kelompoknya
- h) Memiliki kemampuan dalam menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada temannya.

Berdasarkan data yang sudah dihimpun melalui observasi atau pengamatan tanggal 8, Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning tutor sebaya pada kelas tinggi IV-VI di SDN 07 Ulakan Tapakis sudah berjalan sebagaimana seharusnya baik ditinjau dari segi materi hafalan maupun dari pelaksanaan metode kooperatif learning ini di sekolah. Dari segi materi hafalan guru pendidikan agama Islam sudah

memberikan materi yang sesuai dengan sk-kd yang termuat didalam kurikulum baik untuk kelas IV, V dan VI.

Selain materinya sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai, guru pendidikan agama Islam di SDN 07 Ulakan Tapakis ini juga sudah mengambil tindakan yang baik yaitu dengan melaksanakan program unggulan hafalan Al-Qur'an juz ke 30. Menurut peneliti langkah tersebut sangat mendukung sekali terhadap motivasi belajar menghafal Al-Qur'an Peserta didik, karena program ini dijalankan setiap hari. Dengan membiasakan Peserta didik melantumkan hafalan-hafalan Al-Qur'an setiap hari menjadikan mereka semakin dekat dan cinta terhadap Al-Qur'an tersebut.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode kooperatif learning ini juga sudah berjalan dengan baik, dimana guru pendidikan agama Islam sudah berupaya mengantisipasi kelemahan dari metode ini, salah satu kelemahannya adalah sulitnya mencari tutor yang mampu dijadikan sebagai tutor, karena peserta didik memiliki keterbatasan ilmu tentang hal itu.

Dalam mengatasi masalah tersebut guru pendidikan agama Islam memberikan pembekalan kepada Al-Qur'an, cara mengajarkan kepada teman bahkan membina tutor untuk menampilkan diri ditengah teman-temannya menjadi pribadi yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan kepada peserta didik agar tidak sombong, angkuh kepada teman dengan kelebihan yang dimiliki. Guru PAI juga memupuk jiwa suka menolong dan membantu terhadap sesama teman'

c. Hasil hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan pendekatan kooperatif learning di SDN 07 Ulakan Tapakis.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dapat peneliti gambarkan bahwa hasil hafal Al-Qur'an peserta didik SDN 07 Ulakan Tapakis melalui pembelajaran kooperatif learning teman sebaya cukup baik, karena berdasarkan dokumen nilai yang ada tidak ada seorangpun peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kkm, bahkan semua peserta didik mendapatkan nilai terendah adalah 75, sedangkan batas

KKM untuk kompetensi menghafal Al-Qur'an itu adalah hanya 70 .Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan kembali di bawah ini.

1. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 70 sampai 74 adalah sebanyak 0, fakta menunjukkan makna bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai terendah dari KKM. Data ini dapat dijadikan sebuah indikator bahwa dengan tidak adanya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dapat dipahami bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tinggi melalui metode *cooperative learning* tutor sebaya cukup memberikan hasil yang baik
2. Ppeserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 75 sampai 79 berjumlah 16 orang , fakta ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan prediket cukup. Data ini menunjukkan bahwa hanya 16 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik yang mendapatkan hasil nilai prediket cukup hanya sangat sedikit, artinya selebihnya yaitu sebanyak 45 orang dari 61 orang yaang memperoleh nilai diatas cukup yaitu prediket baik atau sangat baik.
3. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 80 sampai dengan 84 berjumlah 15 orang, dengan prediketnya adalah baik. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tinggi melalui metode *cooperative learning* tutor sebaya di SDN 07 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup baik.
4. Peserta didik yang memperoleh nilai dari rentang 85 sampai dengan 89 berjumlah 20 orang dengan prediket baik.. Data ini juga dapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup baik.
5. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal dari rentang 90 sampai dengan 94 berjumlah sebanyak 6 orang, sedangkan prediketnya adalah sangat baik. Data ini merupakan sebuah indikasi bahwa hasil belajar

menghafal Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis sudah menunjukkan prediket cukup baik

6. Peserta didik yang memperoleh nilai hafal rentang 95 sampai 100 sebanyak 4 orang, sedangkan prediketnya adalah sangat baik. (Lembar Observasi terlampir). Data ini dapat juga menjadi sebuah indikasi yang menunjukkan bahwa hasil belajar menghafal Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis cukup baik.

Berdasarkan data yang terhimpun dapat diinterpretasikan bahwa semua peserta didik mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran kooperatif learning, karena sudah banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM meskipun prediketnya hanya cukup dan baik, sedangkan prediket sangat baik baru dicapai oleh 10 orang peserta didik dari 61 orang peserta didik, tentunya jumlah ini belum maksimal. Tapi dalam kondisi pembelajaran di masa covid-19 ini perolehan hasil hafalan peserta didik sudah tergolong baik. Karena banyak faktor yang menjadi penghalang terjadinya pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif learning model Tutor Sebaya ini. Diantaranya:

- a. Peserta didik kurang semangat karena kehadiran mereka yang kurang penuh dalam satu kelas, sehingga hal ini membuat semangat mereka dalam mempelajari hafalan Al-Qur'an menjadi tidak begitu bersemangat, sehingga rasa berkompetisi diantara peserta didikpun menjadi menurun
- b. Adanya pembagian kelas yang membuat peserta didik terpisah dari teman dekatnya. Hal ini terjadi karena kondisi covid 19, yang tidak diperbolehkan anak masuk kedalam kelas secara keseluruhan, mereka harus dibagi berdasarkan sif, untuk sif pertama peserta didik dihadirkan sebanyak dua kelompok dan begitu juga dengan sif berikutnya, sehingga keadaan ini membuat peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran terutama sekali terlihat ketika diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan bertanya.
- c. Adanya kecemasan peserta didik untuk bergerak leluasa dalam belajar karena harus tetap menjaga jarak. Hal ini akan terasa sekali

- dampaknya terhadap peserta didik yang cenderung melakukan gerakan dalam proses pembelajaran. Didalam pembelajaran peserta didik memiliki berbagai tipe, ada peserta didik yang bertipe audio, ada tipe visual ada peserta didik yang cenderung bertipe kinestetis
- d. Pemakaian masker di dalam kelas membuat peserta didik sedikit merasa gerah dan lemas. Apalagi harus membaca dan menghafal dengan mulut dan hidung tertutup masker. Keadaan ini tentunya membuat mereka tidak maksimal dalam proses pembelajaran.
 - e. Durasi waktu yang kurang dalam pertemuan pembelajaran membuat peserta didik harus puas dengan nilai yang berpredikat cukup dan baik. Hal ini disebabkan oleh kondisi covid 19 yang tidak memperbolehkan kepada guru untuk melakukan interaksi dan komunikasi lebih lama dalam rangka menjaga prokoler kesehatan dalam masa pandemi covid 19

Berdasarkan informasi yang didapati dalam penelitian ini, kondisi covid 19 dimana kondisi ini membatasi gerak dan keleluasan guru dan peserta didik untuk melakukan interaksi secara aktif, sementara metode kooperatif learning menuntut agar peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan temannya. Dengan adanya dua kondisi yang sangat berbeda tersebut menjadikan penyebab metode ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya pada kondisi covid 19.

Oleh karena itu peneliti berpendapat kooperatif learning ini sangat bagus untuk dilaksanakan pada kondisi normal. Kalau dilaksanakan pada kondisi normal tentunya guru dan peserta didik akan leluasa dalam bergerak, beraktifitas dan saling berintegrasi dengan tanpa rasa takut dan tanpa rasa kecemasan akibat penularan virus corona ini.

Meskipun analisa peneliti menjelaskan bahwa metode *coopratif leaning* tutor sebaya ini sangat cocok dilaksanakan pada kondisi normal, namun hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa metode ini cukup memberi dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga sangat relevan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anggela Merici Fina Indriani dan Siti Mutmainnah di SMKN I Pemekasan. Penelitiannya berjudul

Penerapan model pembelajaran coopeatif dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata diklat menyusun laporan keuangan pada peserta didik kelas XI keuangan 1 SMK Negeri Pamekasan.

Penelitian ini juga sangat relevan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Qadri tahun 2014 dengan judul peningkatan hasil belajar PAI melalui pembelajaran *coopeatif learning*.

Hasil penelitian yang diadakan oleh Imawati Qadri ini menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperatif leaning* dapat meningtkkan hasil belajar PAI di SMP 4 Jatia.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukann maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode kooperatif learning tutor sebaya pada kelas tinggi di SDN 07 Ulakan Tapakis memberikan dampak baik terhadap motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Melalui metode ini ada beberapa motivasi dan aktivitas belajar peserta didik yang muncul diantaranya adalah : peserta didik memiliki perhatian ketika menerima perintah dari guru dan tutor, keseriusan peserta didik dalam menghafal, kegigihan peserta didik dalam mengulang hafalan, keinginan peserta didik dalam meningkatkan jumlah hafalan, adanya aktivitas memperhatikan dengan seksama, aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas melakukan percobaan dan aktivitas emosional
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan kooperatif learning di SDN 07 ulakan Tapakis sudah berjalan dengan baik, baik dari segi materinya sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah yaitu kurikulum 2013, maupun cara melaksanakan metode kooperatif learning sudah menurut kriteria-kriteria yang seharusnya
3. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas tinggi dengan metode kooperatif learning tutor sebaya dapat memberkan dampak baik terhadap hasil belajar menghafal peserta didik, hal ini terlihat bahwa hasil penilaian kemampuan peserta didik mencapai nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan oleh guru pendidikan Agama Islam.
4. Meskipun pembelajaran dengan kooperatif learnng sudah memberikan dampak baik terhdap motivasi, aktivitas dan hasil belajar, namun pada aspek-aspek tertentu masih belum memperlihatkan hasil yang maksimal, hal ini disebabkan oleh kondisi covid 19 yang telah mengatasai gerak-gerik interaksi yang dituntut dalam metode ini .

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran dalam rangka meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, ketrampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta untuk mendapatkan capaian yang lebih baik, maka perlu kiranya :

1. Pemakaian metode tutor sebaya dalam pembelajaran sangat memerlukan sekali persiapan yang matang, baik persiapan untuk tutornya maupun untuk peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
2. Guru pendidikan agama Islam berperan lebih banyak untuk membuat strategi yang jitu dalam menggunakan metode tutor sebaya sehingga metode ini juga dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
3. Pada kondisi-kondisi tertentu seperti kondisi covid 19 sekarang ini, pemakaian metode kooperatif learning memang harus melalui pertimbangan yang matang.
4. Sangat perlu melaksanakan penelitian yang serupa pada tempat lain agar dampak dari penerapan metode kooperatif learning tutor sebaya akan lebih jelas
5. Hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penelitian yang sama oleh peneliti berikutnya .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdur Rabi Nawabudin, 1991, *Taknik Menghafal Al-Qur`an*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma`arif, 2005, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Abin Syamsuddin Makmun, 2002, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- Abu ,Ahmadi dan Widodo S, 2004 *Psikologi Belajar Edisi Revisi* , Jakarta : PT Rineka Cipta
- Abu Ahma, 2003, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2013, Jakarta : Rineka Cipta,h. 83
- Ad. Rooijackers, 2006 , *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia
- Ag. Soejono, tt, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung : Ilmu,
- Ahmad Idzhar, 2016, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jurnal Office*, Vol. 2 No.2
- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Warson Munawir, 1997, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Ahmadi ,Abu ,dan Widodo S, 2004 *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Alfian Tarmizi, 2020, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 07 Ulakan Tapakis, wawancara pribadi*, 10 Agustus .
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Depag RI.
- Angela Merici Fina Indriani dan Siti Mutmainnah, 2014, *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* , *Journal of Accounting and Business Education* ,
- Arifin, 1996, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin 2007, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- B. Uno, Hamzah, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 7
- Bawani , Imam, 1987,*Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya:Alikhlas
- Burhan Nurgiantoro, 1988, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta:BPFE.
- Daradjat, Zakiah, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara
- Djamarah ,Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2014, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Erman, Suherman 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurusan Matematika FMIPA UPI
- Fina Indriani , Merici Angela dan Siti Mutmainnah, 2014, Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Journal of Accounting and Business Education*
- Ginancar, M. Hidayat, januari 2017, *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Akademik mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, vol.06 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/>
- Hadi, Sutrisno, 1981, *Metodologi Research*, Jogyakarta : yayasan penerbit Fak. UGM
- Hamalik , Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik ,Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik ,Oemar,,2007, kurikulum dan pembelajaran, cet VII, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, 2007*Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar ,2001, *Poses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 1991, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Sisiwa Aktif*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani , 2012,*Strategi dalam Belajar Mengajar*,Bandung : CV. Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,
- Hamzah, 2010, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efekti, Jakarta: Bumi Aksara

- Hariandi, Ahmad, 2019, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 4 (1)
- Hasbiyallah, 2014, *Ushul Fiqh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2.
<https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html> 22 April 2013
- Idzhar, Ahmad, 2016, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, Desember 2016
- Imam Bawani, 1987, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Alikhlas
- Istarani, 2018, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada
- Jamal, Ma'mur Asmani, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: DIVA Press
- Kodir, Abd, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- M. Hidayat ginanjar, 2017, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* (studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di ma'had huda islami, tamansari bogor, *jurnal edukasi islami jurnal pendidikan islam* vol. 06 no.11, januari 2017
- Mahmud Yunus, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, cet.3
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2002, *Psikologi Kependidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin Zen, 1985, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Muhammad Uzer Usman, 1976, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Yusril, 2011, *Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran, Berilmu dan beramal*, <http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/12/pentingnya-motivasi-dalam-pembelajaran.html>
- Muibbin, Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press
- Mukhlis, Abdul 2016, *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Mukhlis, Abdul, 2016, *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 2

- Mulyono, Abdurrahman, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Munawir, Ahmad Warson 1997, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Nasution, S, 2012, *Didaktik Azaz-Azaz*, jakarta:Bumi Aksara, edisi 2, cet ke- 5
- Nasution, S.,2012, *Didaktik Azaz-Azaz*, jakarta:Bumi Aksara, edisi 2, cet ke- 5
- Nawabudin, Abdur Rabi , 1991, *Taknik Menghafal Al-Qur`an*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nur Uhbiyati, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung: Pustaka Setia
- Observasi langsung,2020 tanggal 3,4,5,6,7 dan 8 Agustus
- Observasi Pribadi, 9 Agustus 2019, di kelas III SDN 15 Ulakan Tapakis
- Prabawanto, Nurjanah, Adee Rohayati, 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kotenporer*, Bandung : JICA
- Prawira, Purwa Atmaja 2013, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim ,2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Qudsi, Istianah, 2014, *Pembelajaran Tutor Sebaya Materi Besaran Dan Satuan Fisika,Dinamika Vol. 4*
- Rohani, Ahmad 2004, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rooijackers, Ad. ,2006 , *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia Rosdakarya, , cet ke-10
- Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Kencana
- Sardiman, A. M., 2011,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Shihab, Quraish, 2012, *Tafsir Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati
- Silberman, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia
- Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press,
- Sudjana ,Nana .2000,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algasindo

- Sudjana, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana,Nana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja
- Sudjana,Nana,2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja
Rosda Karya
- Sugianto, Ilham Agus 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an* , Bandung:
Mujahid Press
- Suherman, E., turmudi, Dedi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani
- Sukardi, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara
- Suke Silverius, 1991, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : Grafindo
- Sumarni,2020, *wawancara langsung* ,tanggal 11 Agustus
- Suryabrata,Sumadi, 2002, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryo, Moh. dan Moh. Amin, 1982 , Pengajaran Remedial ,Jakarta : Depdikbud,
P2BSPG
- Syah, Muibbin ,2007, *Psikologi Pe ndidikan*, Yogyakarta: Uny Press
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt).
- Tim Prima Pena,tt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press
- Trianto, 2011, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi
pendidikan dan tenaga kependidikan*, Jakarta : Kencana
- Usman, Muhammad Uzer ,1976, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja
Rosda Karya
- WS. Winkel , 1986, *Psychologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia
- Yusnidar, 2018, *Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Dikelas VIIc
Mtsn Peninjauan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw*, Jurnal pendidikan biologi, ,
<https://www.researchgate.net/publication/328911730>, 2 November 2018
- Yusril,Muhammad,2011,*Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran, Berilmu Dan
Beramal*, <http://yusrilkeren85.blogspot.com>

Data Siswa

5.1 Data Siswa SDN 07 Ulakan Tapakis Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	I	9	13	22
2	II	12	12	24
3	III	9	18	27
4	IV	12	10	22
5	V	8	14	22
6	VI	4	13	18
				134

Panduan Observasi

1.1 Lembaran observasi perhatian siswa ketika menerima perintah/ informasi dari guru

No	Aspek yang diamati	Siswa yang memperhatikan	Prosentase	Prediket
1	Guru menginformasikan tentang belajar dengan cooperatif learning tutor sebaya	58	95	A
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok	56	91	A
3	Guru menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan belajar kelompok dengan totor sebaya	59	96	A

Lembaran observasi perhatian siswa ketika menerima perintah/ informasi dari teman
tutor

No	Aspek yang diamati	Siswa yang memperhatikan	Prosentase	Prediket
1	Kelompok siswa memperhatikan dan menyimak bacaan ayat alquran yang dibaca oleh tutornya	53	86	B
2	Siswa mengikuti bacaan ayat yang dibaca oleh teman tutornya	61	100	A
3	Tutor membimbing temannya untuk menghafal ayat yang sedang dipelajari.	60	98	A
4	Siswa mengikuti bacaan hafalan yang dibaca oleh teman tutornya.	60	98	A

Lembaran observasi perhatian dan keseriusan siswa ketika menghafal

No	Aspek yang diamati	Siswa yang memperhatikan	Prosentase	Prediket	Keterangan
1	Siswa penuh perhatian dan serius dalam menghafal Alquran	55	90	A	Serius ditunjukkan ketika menghafal tidak bercanda, keluar masuk dan mengerjakan pekerjaan lain

Panduan Wawancara

Lembaran wawancara tentang kegigihan siswa dalam mengulang hafalan alQuran

No	Aspek yang diwawancarai	1-2 kali	3-5 kali	6-9 kali	instrumen
1	Mengulang ulang hafalan disekolah	5 orang (0,8%)	15 orang (24%)	41 orang (67%)	Berapa kali ananda mengulang-ulang hafalan di sekolah
2	Mengulang-ulang hafalan dirumah	25 orang (40%)	20 orang (34%)	16 orang (26%)	Berapa kali ananda mengulang hafalan dirumah
3	Mengulang hafalan di tempat lain	25 orang (40%)	21 orang (34%)	15 orang (24%)	Berapa kali ananda mengulang hafalan di tempat lain
	Prosentase				

Lembaran wawancara tentang keinginan peserta didik meningkatkan hafalan

	Indikator	Jawaban		instrumen
		Ya	Tidak	
1	Keinginan untuk menghafal surat yang dipelajari	61 orang (100%)	0 orang (0%)	Apakah ananda ingin menghafal surat yang diajar dikelas
2	Keinginan untuk menghafal Juz 'amma	50 orang (81%)	11 orang (18%)	Apakah ananda ingin menghafal surat yang ada dijuz 'amma
3	Keinginan untuk menghafal surat alQuran lebih dari satu juz	35 orang (57%)	26 orang (42%)	Apakah ananda ingin menghafal surat alQuran lebih dari satu Jus
	Prosentase			

Lembaran observasi aktivitas memperhatikan siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an

No	Aspek yang diamati	Siswa yang melakukan	Prosentase (%)	Prediket
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara belajar cooperative learning tutor sebaya	55 orang	90	A
2	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok siswa	55 orang	90	A
3	Siswa memperhatikan Ketua kelompok(Tutor sebaya) memimpin teman kelompoknya untuk menghafalkan potongan ayat yang sudah dibagikan	57 orang	93	A
4	Ketua kelompok juga mengajak anggotanya untuk membuka dan memperhatikan ayat-ayat yang akan dipelajari pada alQuran masing-masing	58 orang	95	A

Lembaran observasi aktivitas belajar siswa dalam bertanya dan berpendapat

No	Aspek yang diamati	Siswa yang melakukan	Prosentase (%)	Prediket
1	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya ketika ketua memberi kesempatan	45 orang	73	C
2	Siswa berani memberikan saran ketika ketua kelompok bertanya tentang berapa kali seharusnya mengulang hafalan untuk satu ayat	48 orang	78	B
3	Siswa berani mendiskusikan keluhannya kepada teman kelompok	46 orang	75	C

Lembaran observasi aktivitas mendengar dalam pembelajaran menghafal Quran

No	Aspek yang diamati	Siswa yang melakukan	Prosentase (%)	Prediket
1	Siswa mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh tutor kelompok	59 orang	96	A
2	Siswa juga mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman sekelompoknya	54 orang	88	B
3	Siswa juga mendengarkan hafalan yang dihafalkan oleh teman kelompok lain ketika guru meminta mereka tampil kedepan kelas	54 orang	88	B

Lembaran observasi aktivitas menulis dalam pembelajaran menghafal alQuran

No	Aspek yang diamati	Siswa yang melakukan	Prosentase (%)	Prediket
1	Siswa menuliskan kembali setiap ayat yang sudah dihafalkan	50 orang	81	B
2	Siswa memberikan laporan kepada ketua kelompok tentang ayat yang sudah hafal	50 orang	81	B
3	Siswa menyalin setiap ayat yang sudah dihafalkan	53 orang	86	B

Lembaran observasi aktifitas siswa melakukan percobaan dalam pembelajaran menghafal alQuran

No	Aspek yang diamati	Siswa yang melakukan	Prosentase (%)	Prediket
1	Siswa melakukan percobaan menunjukan hafalan secara berpasangan dengan teman yang ada dikelompoknya	46 orang	75	C
2	Siswa melakukan percobaan menunjukan hafalan di depan tutornya	54 orang	88	B
3	Siswa melakukan percobaan menunjukan hafalan didepan gurunya	59 orang	96	A

Hasil Belajar Siswa

Hasil hafal Alquran siswa SDN 07 Ulakan Tapakis yang menerapkan pembelajaran kooperatif learning

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Prediket	Keterangan
1	<i>SASKIA NATASYA AURELLIA</i>	IV	85	B	Tuntas
2	<i>FAREL ANDIKA</i>	IV	80	B	Tuntas
3	M.FEBRIANSYAH	IV	75	C	Tuntas
4	M.IRFANDI	IV	85	B	Tuntas
5	AULIA SAFIRA	IV	80	B	Tuntas
6	ZIKRUN	IV	80	B	Tuntas
7	FADIL IRSYAD	IV	85	B	Tuntas
8	FITRI	IV	90	A	Tuntas
9	GUSSMITAA RAHMA SAPUTRI	IV	75	C	Tuntas
10	HAANIFAH APRILIA	IV	75	C	Tuntas
11	MUHAMMAD ARSYAD KHAMENI	IV	80	B	Tuntas
12	MUHAMMAD AZAM	V	85	A	Tuntas
13	MUHAMMAD ROZIQ	V	80	B	Tuntas
14	<i>NABILA SILVA</i>	V	85	B	Tuntas
15	<i>NATASYA MUSRIL</i>	V	85	B	Tuntas
16	RAFI	V	95	A	Tuntas
17	<i>RAHMI ZAHRA TUSIDA</i>	V	75	C	Tuntas
18	<i>TASYA ANANDA</i>	V	75	C	Tuntas
19	YOKI YUSRA	V	85	B	Tuntas
20	NANDO	V	75	C	Tuntas
21	LEOREN	V	90	A	Tuntas
22	<i>LESTARI WAHYUNI</i>	V	95	A	Tuntas
23	M. ALIF RADIANSYAH	VI	80	B	Tuntas
24	<i>MONALISA RAMADAN</i>	VI	75	C	Tuntas
25	<i>MOZZA FADILLA</i>	VI	80	B	Tuntas
26	MUHAMMAD ZIKRA	VI	75	C	Tuntas
27	<i>REVIL NATASYA</i>	VI	80	B	Tuntas

28	<i>SENA MACALLA</i>	VI	85	B	Tuntas
29	<i>TIARA INDAH SARI</i>	VI	85	B	Tuntas
30	<i>YADA AULIA</i>	VI	90	A	Tuntas
32	IZRAATUL NAAJWA	IV	85	B	Tuntas
33	MUHAAMAD RIZKI ADITIYA	IV	80	B	Tuntas
34	MUHAMMAD SILVA	IV	75	C	Tuntas
35	NAIMA FADILLA	IV	85	B	Tuntas
36	NABILAA DASRI	IV	80	B	Tuntas
37	RADITYA	IV	80	B	Tuntas
38	REZIL ANDANI	IV	85	B	Tuntas
39	ULFA TUNAZHIFA	IV	90	A	Tuntas
40	ZAKRI HABIBUL AKBAR	IV	75	C	Tuntas
41	RIANA	IV	75	C	Tuntas
42	ADITYA RASYA	IV	80	B	Tuntas
43	ABRIL SUADEVA	V	85	B	Tuntas
44	<i>AFNI ZAHARA</i>	V	80	B	Tuntas
45	ANDIKA	V	85	B	Tuntas
46	<i>ERNITA</i>	V	85	B	Tuntas
47	<i>FAUZIA RADHIATUL HUSNA</i>	V	95	A	Tuntas
48	FUADI AL FIRDAUS	V	75	C	Tuntas
49	KEVIN FADLU RAHMADAN	V	75	C	Tuntas
50	M. AFDHAL ANNAFI	V	85	B	Tuntas
51	YOKI YUSRA	V	75	C	Tuntas
52	NANDO	V	90	A	Tuntas
53	LEOREN	V	95	A	Tuntas
54	<i>LESTARI WAHYUNI</i>	VI	80	B	Tuntas
55	M. ALIF RADIANSYAH	VI	75	C	Tuntas
56	<i>MONALISA RAMADAN</i>	VI	80	B	Tuntas
57	<i>MOZZA FADILLA</i>	VI	75	C	Tuntas
58	MUHAMMAD ZIKRA	VI	85	B	Tuntas
59	<i>REVIL NATASYA</i>	VI	80	B	Tuntas

60	<i>SENA MACALLA</i>	VI	85	B	Tuntas
61	<i>TIARA INDAH SARI</i>	VI	85	B	Tuntas
62	<i>YADA AULIA</i>	VI	90	A	Tuntas

Dokumentasi Cooperatif Lernasing (Tutor Sebaya) di kelas VI





Dokumentasi Kooperataif Learning (Tutor Sebaya) di Kelas V





Dokumentasi Kooperatif Learning (Tutor Sebaya) di Kelas IV





Dokumentasi Siswa Dalam Mengisi Kuisisioner/Angket



Dokumentasi Pembekalan Untuk Tutor



Panduan Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan:

1. Apakah ibuk pernah melihat guru agama mengajar tahfiz?
2. Apakah anak-anak senang belajar tahfiz?
3. Kira-kira apa faktor yang membuat anak-anak senang belajar tahfiz?
4. Apakah pelajaran tahfiz ini masuk ekstra kurikuler?
5. Apakah tahfiz ini masuk program unggulan di sekolah ini?
6. Bagaimana cara ibuk memotivasi guru dalam mengajarkan tahfiz ini?
7. Adakah kerjasama atau bantuan dari guru kelas tentang program ini?
8. Sudah adakah siswa disini hafal juz 30?
9. Sudah pernahkah siswa yang hafal juz 30 ikut wisuda tahfiz?

Panduan Wawancara

Wawancara Dengan Guru Agama

Pertanyaan:

1. Apakah bapak mengajarkan tahfiz memakai metode?
2. Metode apa yang bapak terapkan?
3. Mengapa bapak memilih metode tutor sebaya?
4. Apakah tutor sebaya ini masuk kooperatif learning?
5. Apa keunggulan kooperatif learning?
6. Bagaimana langkah tutor sebaya ini?
7. Apakah kendala bapak dalam menerapkan metode ini?
8. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode ini?
9. Seberapa besarkah dampaknya pada motivasi siswa?
10. Apakah aktifitas siswa juga meningkat?
11. Berapa persentase ketuntasan dengan memakai metode ini?

Panduan Wawancara

Wawancara Dengan Guru Agama

Pertanyaan:

1. Apakah berbeda cara bapak mengajar di setiap kelas?
2. Apa kiat bapak dalam menerapkan metode ini?
3. Adakah siswa yang kurang berminat?
4. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan?
5. Apa hukuman bagi yang melanggar?
6. Apa reward yang bapak berikan untuk siswa yang berhasil?
7. Berapa kali bapak mencoba metode ini?
8. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode ini?
9. Apakah ada kendala penerapan metode ini dalam kondisi covid-19?
10. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa?
11. Seberapa besarkah dampaknya pada motivasi siswa?
12. Apakah aktifitas siswa juga meningkat?
13. Berapa persentase ketuntasan dengan memakai metode ini di kelas yang berbeda?

Wawancara Dengan Siswa

Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pelajaran tahfiz?
2. Apakah kamu menyukai metode Tutor Sebaya?
3. Mengapa kamu suka dengan metode ini?
4. Apakah kamu termasuk salah satu tutor yang ditunjuk guru agama?
5. Apa saja yang diajarkan guru agama kepada para Tutor?
6. Bagaimana cara guru mengajarkan ilmu tentang tutor?
7. Kapan guru agama membekali kamu dengan ilmu sebagai Tutor?